

**SKRIPSI**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PERHATIAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 6 SIDRAP**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PERHATIAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 6 SIDRAP**



**Oleh**

**RATIH RAHIM  
NIM: 15.1100.136**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PERHATIAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 6 SIDRAP**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

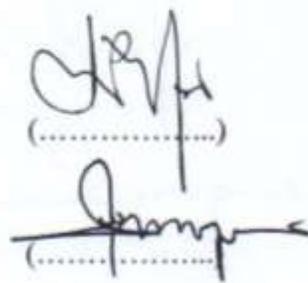
**2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Ratih Rahim  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.  
NIM : 15.1100.136  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No B. 267/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin M, M.Pd  
NIP : 19620308 199203 1 001  
Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S,Ag., M.Pd  
NIP : 19720929 200901 2 003



Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19721216199903 1 001

**SKRIPSI**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PERHATIAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 6 SIDRAP**

Disusun dan diajukan oleh

**RATIH RAHIM**  
NIM: 15.1100.136

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 8 November 2019 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

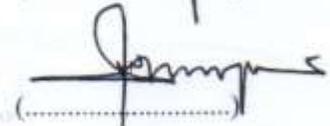
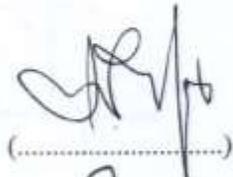
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin M, M.Pd

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd

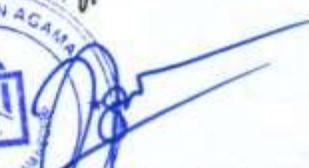
NIP : 19720929 200901 2 003



Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,



  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



  
Dr. Eff Saepudin, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19721216 199903 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.

Nama Mahasiswa : Ratih Rahim

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.136

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No B. 267/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 8 November 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin M, M.Pd. (Ketua) (.....)

Sri Mulianah, S,Ag., M.Pd. (Sekertaris) (.....)

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota) (.....)

Dr. Herdah, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt, yang maha kuasa atas segala limpahan rahmat, Karunia, Inayah, Taufik dan Berkahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 6 Sidrap”. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang patut kita teladani sebagai suri teladan yang baik bagi umat manusia serta yang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman Ilmiah seperti sekarang ini.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Abd Rahim dan Ibunda tercinta Basriani serta keluarga tercinta yang menjadi sumber motivasi utama penulis yang dimana Ikhlas memberikan kasih sayang, pembinaan dan berkat doa restunya yang tulus penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Amiruddin M, M.Pd selaku Pembimbing Utama dan ibu Sri Mulianah, S,Ag., M.Pd selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Abdullah Thahir M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas dukungan dan bantuannya terhadap penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada penulis.
5. Kepala dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
6. Kepala dan Staf Akademik yang telah membantu dalam proses penyelesaian dalam bidang Akademik.
7. Kepala dan Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala SMA Negeri 6 Sidrap bapak Drs. H. Arifien, M. Si. Beserta seluruh jajarannya, terkhusus ibu Ramlah S. Ag sebagai guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

9. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan prodi PAI secara umum dan kepada sahabat saya secara khususnya Rika Sutra, Herlina Utami, Fauziyyah Musra, Norhidayah, Sari Bulan, Muh. Akbar, dan Nandah. Telah menjadi sahabat seperjuangan saya yang meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
10. Keluarga besar Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare 2019, Pramuka Racana Abadi' IAIN Parepare, sahabat-sahabati PMII kota Parepare, serta Saudara-saudara ku di MASSIDDI (Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia) yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral, material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan hidayah serta pahala-Nya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Parepare, 09 September 2019  
Penulis,



Ratih Rahim  
15.1100.136

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratih Rahim  
NIM : 15.1100.136  
Tempat/Tgl. Lahir : Bojoe, 28 Januari 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 September 2019  
Penulis,

**PAREPA**

  
Ratih Rahim  
15.1100.136

## ABSTRAK

**Ratih Rahim.** *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.* (Dibimbing oleh Amiruddin M dan Sri Mulianah.)

Penelitian ini membahas dua variabel kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dan dan perhatian belajar peserta didik. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap? (2) Bagaimana perhatian belajar peserta didik pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap? (3) Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional, dengan sampel 120 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Untuk memperoleh data variabel X yaitu pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan angket skala likert, untuk memperoleh data variabel Y yaitu perhatian belajar peserta didik dengan menggunakan angket skala likert. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi linier sederhana, untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $r_{hitung} = 0,363 \geq r_{tabel} = 0,176$ , sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap perhatian belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Sidrap.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dan perhatian belajar peserta didik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	10
1. Kompetensi.....	10
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
4. Kompetensi Pedagogik Guru.....	17
5. Perhatian Belajar.....	22
6. Pemahaman Tentang Peserta Didik.....	26
7. Pendidikan Agama Islam.....	30
2.2 Tinjauan Penelitian Relevan.....	33

	2.3 Kerangka Pikir.....	35
	2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
	2.5 Variabel Penelitian.....	36
	2.6 Definisi Operasional Variabel.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	38
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
	3.3 Populasi dan Sampel.....	39
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
	3.5 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
	1. Kompetensi Pedagogik Guru.....	47
	2. Perhatian Belajar Peserta Didik.....	54
	3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Belajar Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.....	59
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	60
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	71
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	78
	5.2 Saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap	39
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif variabel X	48
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	48
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif variabel Y	54
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	55
4.5	Hasil Analisis Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru	60
4.6	Hasil Analisis Instrumen Perhatian Belajar Peserta Didik	63
4.7	Reliabilitas Variabel X	65
4.8	Reliabilitas Variabel Y	65
4.9	Hasil Uji Normalitas	66
4.10	Hasil Uji Linieritas	67
4.11	Tabel ANOVA	71
4.12	Coefficients	72
4.13	Model Summary	73
4.14	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	74

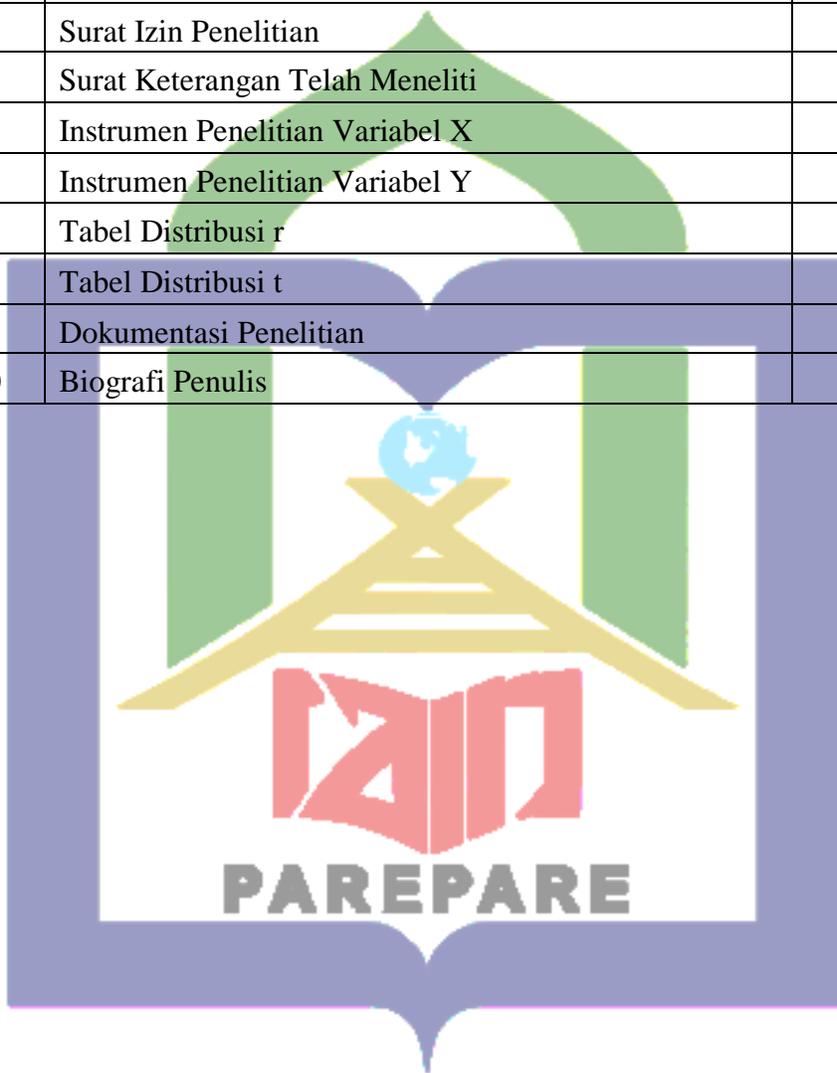
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.3	Skema Kerangka Pikir Penelitian	35
4.1	Diagram Batang Variabel X	51
4.2	Diagram Lingkaran Variabel X	51
4.3	Histogram Kompetensi Pedagogik Guru	52
4.4	Diagram Batang Variabel Y	57
4.5	Diagram Lingkaran Variabel Y	57
4.6	Histogram Perhatian Belajar	58



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Profil Sekolah	84
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	87
3	Surat Izin Penelitian	88
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	89
5	Instrumen Penelitian Variabel X	90
6	Instrumen Penelitian Variabel Y	96
7	Tabel Distribusi r	101
8	Tabel Distribusi t	102
9	Dokumentasi Penelitian	103
10	Biografi Penulis	106



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Sebagai mana diungkapkan oleh T.W Moore dalam bukunya "*Philosophy of Education:an Introduction*" mengatakan bahwa:

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.* (pendidikan adalah perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa hal ini di capai dengan mentransmisikan keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.)<sup>1</sup>

Dari pembahasan di atas di ketahui bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia yang diselenggarakan dengan cara teratur sehingga mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu karena dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan tipe, model atau jenis orang tertentu yang memiliki keterampilan lebih dan pemahaman yang baik terhadap sesuatu hal.

Pendidikan adalah "bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".<sup>2</sup> Pendidikan dalam konteks Otonomi Daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam

---

<sup>1</sup>T.W. Moore, *Philosophy of Education:an Introduction* (London: Routledge and Kegan Paul 1992), h. 66.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>3</sup>

Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut, maka guru menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S.Ali ‘Imran/79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنِينَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahnya:

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan keberadaan guru sangat penting. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena guru yang melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, maka diperlukan kompetensi yang memadai bagi guru tersebut. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sebagai

<sup>3</sup>Undang-Undang No 14 tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, h. 3.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 153.

pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu kecemerlangan dalam pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa unggulnya peranan guru dalam pendidikan.<sup>5</sup>

Sebagai dasar adanya kompetensi guru ini, Allah berfirman dalam Q.S Al An-am ayat 135 sebagai berikut :

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مٰكَانَتِكُمْ اِنِّىۡ اَعْمِلُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ۗ مَنْ تَكُوۡنُ لَهُۥ عَنۡقَبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يَفْلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."<sup>6</sup>

Dalam rangka memainkan peran optimalnya dalam penyelenggaraan pendidikan, guru harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu :

1. Kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dan,

<sup>5</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 87.

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 23.

4. Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Keempat kompetensi di atas adalah kompetensi mutlak yang harus dikuasai oleh semua guru. Keempatnya menjadi kompetensi standar mutu guru (pendidik) dalam bidang standar kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi standar dianggap mampu mengembangkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan.<sup>8</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru, pada kemampuan pedagogis guru perlu memberikan perhatian pada (a) penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; dan (b) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Danim mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan “kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis”.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru dapat mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

Tugas guru yang utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Dalam hal ini tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik namun sesuai dengan kemajuan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 5.

<sup>8</sup>Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 116.

<sup>9</sup>Danim, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 176.

untuk memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.<sup>10</sup>

Perhatian merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang penting dalam perspektif pemrosesan informasi. Sejumlah psikolog memandang perhatian mempunyai peranan dalam proses persepsi. Dalam hal ini, perhatian dilihat sebagai alat saring (filter) yang akan menyaring semua informasi pada titik-titik yang berbeda pada proses persepsi.<sup>11</sup> Dalam hal ini, perhatian dilihat sebagai alat saring (filter) yang akan menyaring semua informasi pada titik-titik yang berbeda pada proses persepsi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, perhatian jelas sangat penting. Tanpa adanya perhatian dari peserta didik, maka informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan guru mustahil dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang memberikan perhatian penuh dalam proses pembelajaran, akan mudah memahami informasi dari guru dan mudah pula menyimpannya dalam sistem memorinya, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat segera dikeluarkan.

Perhatian adalah modus dari fungsi modus yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Jadi, perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>12</sup> Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 21.

<sup>11</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 125.

<sup>12</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 128.

tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Sehubungan dengan tingkat perhatian belajar, kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan sekaligus menjadi loncatan bagi peserta didik untuk meraih hasil belajar yang baik untuk kedepannya dikarenakan kompetensi pedagogik guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sehingga timbul perhatian belajar dari dalam diri peserta didik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Hasil belajar itu juga berkaitan dengan tingkat perhatian belajar dari peserta didik dengan kata lain jika guru berhasil memberi pemahaman terhadap peserta didik dan peserta didik tertarik berarti peserta didik telah memperhatikan yang telah dijelaskan oleh guru.

Belajar dari kajian teori belajar pengelolaan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak akan mungkin terjadi proses belajar.

Dalam proses pembelajaran perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, jika peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari maka peserta didik dapat menerima dan memilih stimulus yang datang dari luar. Dan tidak sepenuhnya dari peserta didik mempunyai perhatian belajar yang baik, sehingga diperlukan perhatian belajar bagi peserta didik agar dalam mengikuti materi pembelajaran dapat lebih fokus dan terarah.

Guru pendidikan agama Islam di kelas XI SMA 6 Sidrap semestinya dapat dinyatakan bahwa telah memenuhi Standar Kompetensi Pedagogik karena guru

tersebut lulusan jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama Islam (STAI DDI SIDRAP). Secara umum guru pendidikan agama Islam seharusnya telah menguasai bidang studi yang dibinanya serta hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum bisa menyajikan materi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan baik sehingga peserta didik ada yang belum bisa menunjukkan perhatian belajar yang maksimal dan terarah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sampai saat ini banyak di jumpai guru pendidikan agama Islam ketika menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran tanpa mengembangkan kurikulum yang ada, tidak merencanakan pembelajaran dengan baik, tidak mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai prosedur yang ada, menilai hasil belajar peserta didik tanpa menganalisis secara tepat dari kemampuan masing-masing peserta didik, serta ada pula yang kurang memahami karakteristik peserta didik yang sesungguhnya hal tersebut membuat peserta didik bosan dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga perhatian peserta didik tidak tertuju pada guru yang menjelaskan materi di depan kelas dari hal itu maka peserta didik tidak fokus menerima materi yang disampaikan oleh guru karena mereka tidak memperhatikan dengan baik akibatnya banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Maka dari hal ini peran guru untuk memberi pemahaman terhadap peserta didiknya harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan karena sistem pembelajaran masa kini selalu mengalami peningkatan dikarenakan bukan tentang teori saja tetapi disertai juga dengan praktek baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga peserta didik dapat memperhatikan pembelajaran pada

saat guru yang menjelaskan. Dengan adanya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum, merencanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, melaksanakan pembelajaran serta memahami karakteristik peserta didik dengan baik sehingga lebih menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap?
2. Bagaimana perhatian belajar peserta didik pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

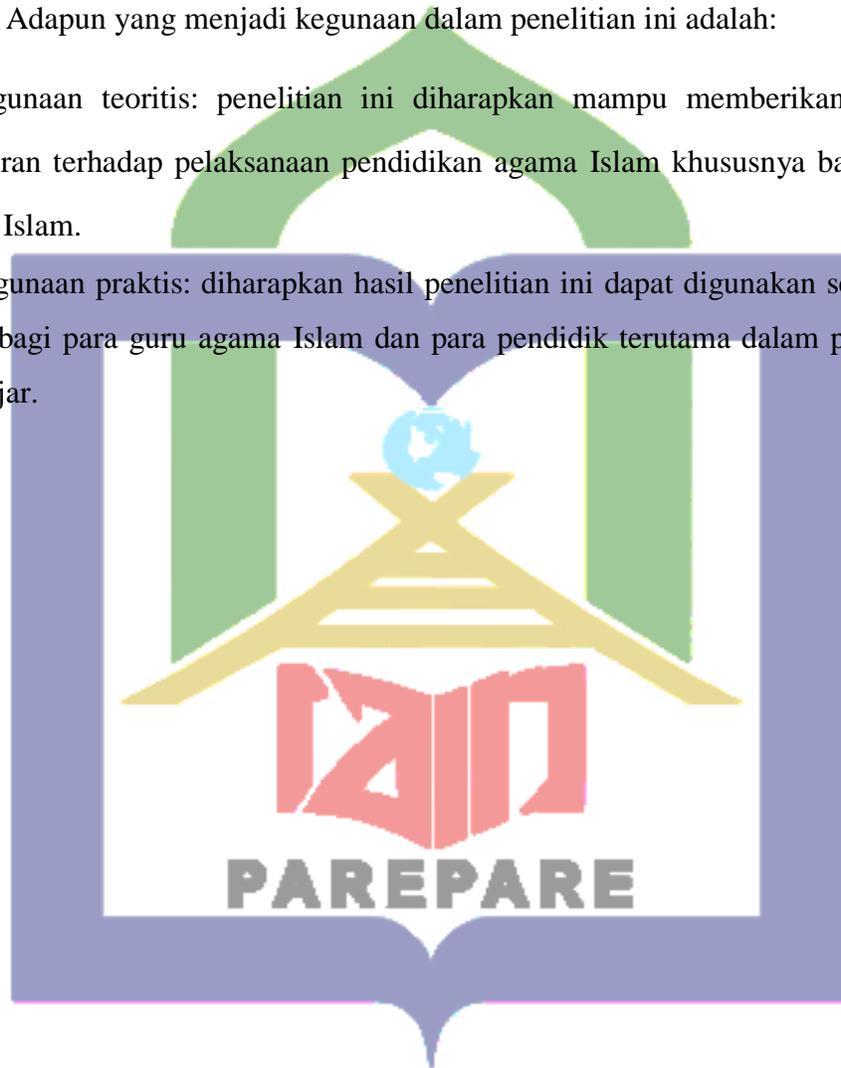
1. Untuk menggambarkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.
2. Untuk mendeskripsikan perhatian belajar peserta didik pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis: penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya bagi para guru agama Islam.
2. Kegunaan praktis: diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi para guru agama Islam dan para pendidik terutama dalam proses belajar mengajar.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 1. Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Hall dan Jones adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.<sup>14</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti “kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu”<sup>15</sup>. Di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan perkataan kompetensi itu : 1) “*competence (n) is being competent, ability (to do the work)*”. 2) “*competent (adj.) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*”. 3) “*competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition*”.

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2004), h. 37-38.

<sup>14</sup>Hall dan Jones dalam Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15.

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 453.

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.<sup>16</sup>

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal I ayat 10: Pengertian kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Broke and Stone yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah “... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. (Kompetensi guru merupakan “... gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti”).<sup>18</sup>

Para ahli memberikan definisi yang bervariasi terhadap kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sementara itu, inti dasar pengertian tersebut memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai

---

<sup>16</sup>Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 44-45.

<sup>17</sup>Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan dosen* (<http://yahoo.com>), diakses pada tanggal 30 Maret 2019.

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25.

gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan, kompetensi guru ini memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.<sup>19</sup>

Oleh karena itu hendaknya pendidik memiliki pengetahuan yang mendalam agar tugas dan tanggung jawabnya dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Sangatlah berbeda seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dengan yang tidak memiliki pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah swt surah Az-Zumar ayat 9.

أَمَّنْ هُوَ قَبِيْنٌ ءِاَنَاءَ اَلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ اَلْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً رَبِّهٖ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي اَلَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ؕ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوْا اَلْاَلْبَابِ ؕ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat diatas memberikan penjelasan bahwa begitu pentingnya pengetahuan, sehingga Allah membedakan antara orang yang memiliki pengetahuan dengan yang tidak memiliki pengetahuan. Karena pendidikan sebagai proses terdapat dalam pergaulan antara pendidik dan peserta didik. Keduanya terlibat dalam suatu hubungan sosial dinamis yang sifatnya saling mempengaruhi secara timbal balik dan saling mengikat hasil pendidikan bukan saja tergantung kepada pendidik melainkan juga tergantung pada kondisi dan situasi peserta didik itu sendiri.

## 2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar

<sup>19</sup>Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 106.

<sup>20</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT.Karya Toha Putra; 2005), h. 367.

profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>21</sup>

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan guru-guru lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menjalankan pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan maka guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa.

Sardiman dalam mappanganro mengemukakan bahwa kompetensi guru ada 10 yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar, mengelola kelas, menggunakan media sebagai sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan

---

<sup>21</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 14.

program bimbingan dan penyuluhan disekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi di sekolah.<sup>22</sup>

Selanjutnya istilah kompetensi guru menurut Broke and Stone dalam buku Asef Umar Fakhruddin adalah “*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely mearning full*”, artinya kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti.<sup>23</sup>

Pendidik dan guru dituntut memiliki seperangkat kompetensi searas dengan Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 28 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.<sup>24</sup>

- a.) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b.) Kompetensi kepribadian adalah kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh seorang pendidik yang berwibawa.
- c.) Kompetensi profesional adalah penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat.

---

<sup>22</sup>Mappanganro, *Kepemilikan Kompetensi Guru* (Cet. Pertama; Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 6.

<sup>23</sup>Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit; Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya* (Cet. II; Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 19.

<sup>24</sup>Umbu Tagela Ibi Leba, *Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 143.

d.) Kompetensi sosial adalah kaitannya dengan pengaruh peran guru terhadap pembinaan moral merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari suatu kelompok sosial yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan moral.

### 3. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata prinsip berasal dari bahasa latin yang berarti “ asas” (kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya); dasar. Dalam bahasa inggris, prinsip disebut *principle* yang berarti *a truth or belief that is accepted as a base for reasoning or action* yang berarti merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima oleh dasar dalam berfikir atau bertindak. Jadi prinsip dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi dasar dari pokok berfikir, berpijak atau bertindak. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajar dilakukan oleh pihak guru, dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Jadi, prinsip – prinsip pembelajaran adalah landasan berfikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan belajar tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah.

Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip – prinsip belajar pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.<sup>25</sup>

#### a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis ( jasmani-mental ) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar. Biasanya,

<sup>25</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 22.

kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap untuk melaksanakan suatu tugas khusus. Kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

#### b. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. atau siswa mendapatkan bimbingan secara teratur dengan langkah-langkah tertentu dan dapat pula menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar dengan giat.

#### c. Prinsip Perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat ketrampilan yaitu :

1. Berorientasi pada suatu masalah
2. Meninjau sepintas isi masalah
3. Memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan
4. Mengabaikan stimuli yang tidak relevan

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar pengaruhnya dengan begitu peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan dari pada tugas yang diberikan, melihat masalah-

masalah yang akan diberikan memilih dan memberikan focus pada masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.<sup>26</sup>

#### d. Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan dan tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan. Karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Apabila seseorang belajar maka setelah selang beberapa waktu apa yang dipelajari akan banyak dilupakan dan apa yang diingatnya secara otomatis akan berkurang jumlahnya.

#### e. Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.

### 4. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik sebagai ilmu pengetahuan ialah ilmu mendidik atau ilmu pendidikan tentang anak atau mengenai pendidikan anak dan manusia muda. Ilmu pedagogik (pedagogiek. Atau *pedagogics*/Ingg.) Seperti dinyatakan pakarnya (Liem dan pribadi) sebagai bagian dari ilmu-ilmu pendidikan yang berurusan dengan upaya pendidikan

---

<sup>26</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 23.

anak untuk anak-anak yang belum dewasa oleh orang dewasa secara bertanggung jawab.<sup>27</sup>

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof.Dr.J.Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.<sup>28</sup>

Kompetensi pedagogik memiliki sumbangsih terbesar dalam pembelajaran di bandingkan kompetensi lainnya. Hal ini sebagaimana terlihat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Unesco pada beberapa negara termasuk di Asia yang dilaksanakan dari 17 November 2008 sampai dengan 17 Desember 2008, menunjukkan bahwa untuk pendidik guru, sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka fokus pada pelatihan guru dalam teknik pedagogis 62%.<sup>29</sup>

Kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan strategi atau gaya mengajar dalam makna interaksi guru-siswa semata, melainkan juga pada bagaimana terjadi fasilitasi dan pengelolaan transformasi berkelanjutan, baik individu, sosial, struktural, maupun institusional.<sup>30</sup> Berdasarkan pendapat ini maka terlihat bahwa kompetensi

<sup>27</sup>Liem dan Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 6.

<sup>28</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2.

<sup>29</sup>Anonim, *Educating Teachers for Diversity : Meeting the Challenger* (New York: OECD Unesco, 2010), h. 229.

<sup>30</sup>Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 58.

pedagogik berkenaan dengan pengelolaan (pengelolaan pembelajaran) sehingga didalamnya terdapat berbagai strategi dan model-model pengelolaan pembelajaran.

Menurut Jalal, bahwa :

Sub kompetensi pedagogik meliputi, (a) kemampuan memahami karakteristik belajar siswa dalam bentuk fisik, sosial, budaya, emosional, moral, dan intelektual. (b) kemampuan memahami latar belakang siswa dalam keluarga, kelompok sosial, dan keberagaman budaya, (c) kemampuan untuk memahami siswa, (d) kemampuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa, (e) kemampuan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan mengembangkan proses belajar yang relevan, (f) kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (g) kemampuan untuk mengembangkan proses belajar berkualitas, dan (i) kemampuan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar.<sup>31</sup>

Pernyataan Jalal, di atas menunjukkan bahwa kompetensi tidak lain adalah kemampuan, dan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mulai dari memahami karakteristik siswa, mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain; (a). Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya. (b). Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya. (c). Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.

b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain; (a). Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan

---

<sup>31</sup>Fasli Jalal, dkk, *Teachers Certification in Indonesia Strategy for Teacher Quality Improvement* (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 44.

pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya. (b). Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya. (c). Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya. (d). Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya, (e). Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian. membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain;

(a). Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. (b). Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya. (c) Mampu menguasai kelas, seperti mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara

lain; (a). Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip asesmen, mampu menyusun macammacam instrumen evaluasi

pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya. (b). Mampu menganalisis hasil assessment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi. (c). Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik Dengan demikian, guru yang terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. 5. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain; (a). Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan profesional adalah guru yang memiliki keahlian sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, seseorang yang berprofesi sebagai guru belum tentu bersikap profesional, menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan metodologi dan strategi pembelajaran.

Menurut Dunne dan Wrag, bahwa pengetahuan pedagogik tidak mudah diamati, juga tidak dapat selalu dituliskan, namun dapat di gambarkan sampai batas tertentu, tetapi berbeda bagi guru yang berbeda.<sup>32</sup> Kompetensi pedagogik termasuk dalam salah satu dari empat kompetensi guru profesional.

Menurut Bucat, pengetahuan pedagogik mengacu pada pemahaman seseorang tetang proses belajar-mengajar.<sup>33</sup> Dari pengertian ini terlihat bahwa kawasan

---

<sup>32</sup>Richard Dunne dan Ted Wragg, *Effective Teaching* (New York: Routledge, 2005), h. 29.

<sup>33</sup>Robert Bucat, "Pedagogical Content Knowledge As A Way Forward; Applide Research in Chemistry Education," (Chemistry Education: Research and Practice 5, 2004), h. 217.

kompetensi pedagogik berada pada proses pembelajaran. Dari pengertian ini terlihat bahwa kawasan kompetensi pedagogik berada pada proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan guru yang dimulai dari pengembangan kurikulum, perangkat pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian hal-hal yang tercakup oleh kemampuan pedagogik adalah mulai dari kemampuan mengembangkan kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kompetensi pedagogik harus dikembangkan secara terus menerus agar hasil-hasil belajar siswa menjadi lebih berkualitas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Law, Pelgrum, Plomp bahwa kurikuler adalah perubahan pedagogis perlu dilakukan agar sekolah dapat membantu siswa mengembangkan hasil-hasil belajar.<sup>34</sup>

### **5. Perhatian Belajar**

Perhatian juga merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang penting dalam perspektif pemrosesan informasi. Sejumlah psikolog memandang perhatian mempunyai peranan dalam proses persepsi. Dalam hal ini, perhatian dilihat sebagai alat saring (filter) yang akan menyaring semua informasi pada titik-titik yang berbeda pada proses persepsi. Dalam konteks pembelajaran disekolah, perhatian jelas sangat penting. Tanpa adanya perhatian dari peserta didik, maka informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan guru mustahil dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang memberikan perhatian penuh dalam proses pembelajaran, akan mudah memahami informasi dari guru dan mudah pula

---

<sup>34</sup>Nancy Law, Willem J Pelgrum, dan Tjeerd Plomp, *Pedagogy and ICT Use: In School Around The World Findings From The IEA STIES 2006 Study* (Hong Kong: Springer, 2008), h. 14.

menyimpannya dalam sistem memorinya, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat segera dikeluarkan.<sup>35</sup>

Perhatian merupakan sebuah konsep multi-dimensional yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan ciri-ciri dan cara-cara merespon dalam sistem kognitif (Parkin). Menurut Chaplin, perhatian adalah konsentrasi terhadap aktivitas mental. Sedangkan Margaret W. Matlin, menggunakan istilah perhatian untuk merujuk pada konsentrasi terhadap suatu tugas mental, di mana individu mencoba untuk meniadakan stimulus lain yang mengganggu.<sup>36</sup>

Perhatian adalah modus dari fungsi modus yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Jadi, perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Dengan versi lain, perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu (1) Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek, (2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Perhatian, yaitu konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Adapun macam-macam perhatian adalah (1) Perhatian keinderaan, (2) Perhatian kerohanian, (3) Perhatian yang disengaja, (4) Perhatian yang tidak disengaja.

Hal-hal yang dapat menarik perhatian adalah (1) Yang sudah dikenal, (2) Yang aneh baginya, (3) Yang menyolok, (4) Yang sesuai tingkat perkembangan jiwa,

<sup>35</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 125.

<sup>36</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 126.

(5) Yang sesuai dengan minatnya. Perhatian tidak tetap dan dipengaruhi oleh (1) Keadaan jasmani, (2) Keadaan rohani, (3) Lingkungan, (4) Bakat/tipe perhatian.

Adapun macam-macam tipe perhatian adalah (1) Tipe memusat, (2) Tipe memancar/membagi.<sup>37</sup>

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.<sup>38</sup>

Menurut pendapat para ahli modern yang merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat

---

<sup>37</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 41-42.

<sup>38</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 128.

pengalaman dan latihan. Sementara itu, menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual.<sup>39</sup>

Reber dalam kamusnya, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan). Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan keterampilan nonkognitif.

Kedua, belajar adalah *A relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practice* (suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat).<sup>40</sup>

Beberapa aktivitas belajar yakni :

Setiap situasi di manapun dan kapan saja memberi kesempatan belajar kepada seseorang. Situasi ini ikut menentukan set belajar yang dipilih. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam belajar situasi.

- a) Mendengarkan
- b) Memandang
- c) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- d) Menulis dan mencatat
- e) Membaca
- f) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi
- g) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan

<sup>39</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 207.

<sup>40</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 201.

- h) Menyusun paper atau kertas kerja
- i) Mengingat
- j) Berfikir
- k) Latihan atau praktek<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian belajar merupakan suatu kegiatan atau suatu aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga proses untuk perkembangan dapat berjalan dengan memahami dan memperhatikan informasi yang telah didapatkan sehingga adanya proses persepsi yang berbeda untuk perkembangan hidup manusia. Hal tersebut sangat erat kaitannya karena untuk melakukan aktifitas belajar yang baik maka seseorang perlu memperhatikan materi atau bahan yang di jelaskan oleh guru.

Oleh karena itu peserta didik yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas tugas yang diberikan.

## **6. Pemahaman Tentang Peserta Didik**

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering sekali disebut dengan “murid” atau *thalib*. Secara etomologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti tertimologi, murid adalah “pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (Mursyid). Sedangkan *thalib* secara bahasa berarti “orang yang mencari”, sedang menurut istilah tasawuf adalah “penempuh

---

<sup>41</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 132-137.

jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi”.<sup>42</sup>

“*Student is person who is studing, at school, collage*”, (Seseorang yang sedang belajar disekolah atau di kampus).<sup>43</sup>

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>44</sup>

#### a. Hakikat peserta didik sebagai manusia

Ada beberapa pandangan mengenai hakikat manusia:

##### 1. Pandangan Psikoanalitik

Para psikoanalisis beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat *instigatif*. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang sejak mula pada setiap diri individu.

##### 2. Pandangan Humanistik

Rogers, tokoh dari pandangan humanistic, berpendapat bahwa manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensinya. Manusia itu rasional dan dapat menentukan nasibnya sendiri.

<sup>42</sup>Abdul Mujid & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Fajar Interpratama Offet, 2008). h. 104.

<sup>43</sup>Oxford Universty Pres, Inc, h.595.

<sup>44</sup>[Http://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta](http://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta), rabu. 20 Maret 2019.

### 3. Pandangan Martin Buber

Tokoh Martin Buber berpendapat bahwa hakikat manusia tidak dapat dikatakan “ini” atau “itu”. Manusia merupakan suatu keberadaan yang berpotensi, namun dihadapkan pada kesemestaan alam sehingga manusia itu terbatas.

### 4. Pandangan Behavioristik

Pandangan dari kaum behavioristik pada dasarnya menggaap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk kreatif yang tingkah lakunya dikontrol oleh factor-faktor yang datang dari luar.<sup>45</sup>

#### b. Potensi Peserta Didik

Peserta didik merupakan *raw input* (bahan mentah) dalam proses transformasi pendidikan yang mempunyai berbagai potensi atau fitrah yang dapat dipahami sebagai kemampuan atau hidayah yang bersifat umum dan khusus, antara lain sebagai berikut:

1. Hidayah wujdaniyah, yaitu potensi manusia yang berwujud insting atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan dimuka bumi ini.
2. Hidayah hisiyah, yaitu potensi Allah yang diberikan kepada manusia dalam bentuk kemampuan indriawi sebagai penyempurna *hidayah wujdaniah*.
3. Hidayah aqliyah, yaitu potensi akal sebagai penyempurna dari kedua hidayah diatas. Dengan potensi akal ini manusia mampu berfikir dan berkreasi menemukan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari fasilitas yang diberikan kepadanya untuk fungsi kekhalfahanya.

---

<sup>45</sup>Sardiman, *Interaksi & Memotivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 105-109.

4. Hidayah diniyah, yaitu petunjuk agama yang diberikan kepada manusia yang berupa keterangan tentang hal-hal yang menyangkut keyakinan dan atau perbuatan yang tertulis dalam al-Qur'an dan hadis.
5. Hidayah taufiqiyyah, yaitu hidayah yang sifatnya khusus. Sekalipun agama telah diturunkan untuk keselamatan manusia, tetapi banyak manusia yang tidak menggunakan akal dalam kendali agama. Untuk itu, agama menuntut manusia agar manusia senantiasa melakukan upaya memperoleh dan diberi petunjuk yang lurus dan berupa hidayah dan taufiq guna selalu berada dalam keridahan Allah.<sup>46</sup>

#### c. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu. Kemudian pada Pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (SD dan SMP). Pada pasal 12 disebutkan bahwa :

- a. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan (SD, SMP, dan SMA) berhak
  1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
  2. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
  3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

---

<sup>46</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 127-128.

4. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai orang tuanya.
  5. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan yang lain yang setara.
  6. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang diterapkan.
- b. Setiap Peserta Didik Berkewajiban :
1. menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
  2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>47</sup>

## 7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>48</sup>

Dalam Islam pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan sebab dengan pendidikan membuat manusia lebih akan mengerti dan memahami segala sesuatu yang telah di ciptakan oleh Allah swt. Selain daripada itu Allah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana dalam firman-Nya dalam QS Al-Mujadilah ayat 11.

---

<sup>47</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 130-131.

<sup>48</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

#### a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik dengan menguasai serta memahami ruang lingkup dari pendidikan PAI.

Ruang lingkup pendidikan terbagi 3 materi pokok yaitu:

##### 1. Tarbiyah Aqliyah (*IQ Learning*)

Tarbiyah aqliyah atau sering dikenal dengan istilah *intelligence quotient learning* merupakan pendidikan yang mengedepankan kecerdasan akal. Tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu adalah mendorong anak agar bisa berfikir secara logis terhadap apa yang dilihat oleh indera mereka, input, proses, dan output pendidikan anak diorientasikan pada orientasi akal yakni bagaimana anak membuat analisis, penalaran, dan bahkan sintesis atau memecahkan masalah.

##### 2. Tarbiyah Jismiyah (*Physical Learning*)

Tarbiyah jismiyah yaitu segala perbuatan yang bersifat fisik untuk mengembangkan fisik tingkat daya tubuh anak sehingga mampu untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya baik individu ataupun sosial nantinya, dengan keyakinan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

### 3. Tarbiyah Khuluqiyah (*SQ Learning*)

Tarbiyatul khuluqiyah diartikan sebagai keyakinan setiap individu memegang nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun. Keyakinan tersebut seperti berusaha selalu senantiasa jujur, ikhlas, mengalah, senang bekerja, bersih, berani dalam membela yang benar, percaya pada diri sendiri. Oleh sebab itu maka pendidikan akhlak tidak dapat dijalankan dengan hanya menghafalkan saja tentang hal-hal baik dan hal-hal buruk. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana cara menjalankannya sesuai dengan nilai-nilainya.

Pendidikan agama Islam pada jenjang menengah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam yang lebih dulu secara dasar sudah ia dapatkan pada jenjang sekolah dasar. Sehingga ketika pada tingkat sekolah menengah peserta didik tersebut mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia dan mengaktualisasi nilai-nilai ke Islaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam harus mampu memasukkan nilai keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah,
2. Hubungan manusia dengan sesama makhluk
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
4. Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ke empat poin tersebut yang kemudian harus dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh setiap peserta didik dalam belajar PAI agar dapat mencapai tujuan

yang diinginkan. Bukan hanya sekedar menghafal isi yang berada dalam lingkup pelajaran PAI, namun juga mampu memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia,
2. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Fungsi pendidikan agama Islam adalah memahami dan mengetahui ajaran agama Islam tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya konsep manusia imam, taqwa, akhlak mulia tercapai.

### 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Dalam tinjauan hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Pancarijang” Oleh Fajaruddin Nim 09.091.102 Tahun 2015.<sup>49</sup> dalam skripsi ini diuraikan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap prestasi

---

<sup>49</sup>Fajaruddin, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Pancarijang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015).

belajar peserta didik di SMAN 1 Pancarijang itu dilihat dari sistem kemampuan guru yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik .

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare” Oleh Dewiyanti Nim 09.091.084 Tahun 2015.<sup>50</sup> Dalam skripsi ini diuraikan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare” Oleh Lukman Nim 11.1200.024 Tahun 2016.<sup>51</sup> Dalam skripsi ini dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian ini Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik tergolong kategori sangat tinggi atau sangat baik terhadap kualitas pembelajaran Bahasa arab.

Dilihat dari ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Sidrap.

Adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan ketiga peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Kompetensi Pedagogik guru tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan ketiga peneliti sebelumnya.

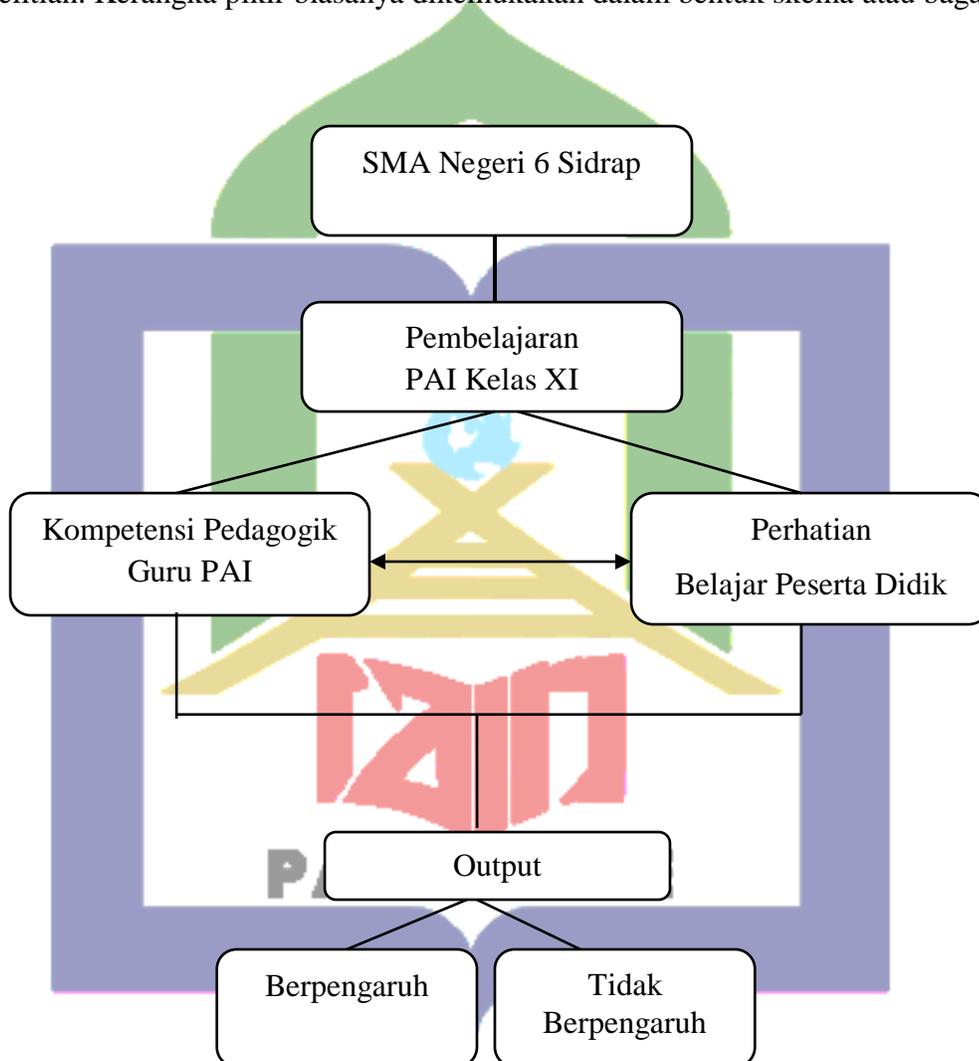
---

<sup>50</sup>Dewiyanti, *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015).

<sup>51</sup>Lukman, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2016).

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>52</sup>



<sup>52</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Perumusan hipotesis berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir yang telah dilakukan, selanjutnya hipotesis memerlukan proses penelitian menguji kebenaran.<sup>53</sup>

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.

Ho: Tidak Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.

## 2.5 Variabel Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam
2. Perhatian Belajar Pesera Didik

## 2.6 Definisi Operasional Variabel

Ada dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kompetensi pedagogik guru dan variabel terikat adalah perhatian belajar peserta didik. Adapun definisi operasional ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam: (1) mengembangkan kurikulum yang terlihat dalam silabus, (2) merencanakan pembelajaran yang terlihat dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, (3) menilai hasil belajar yang dilihat dalam dokumen

---

<sup>53</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

penilaian hasil belajar, dan (4) dan melaksanakan pembelajaran yang dilihat pada pra pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran.

## 2. Perhatian Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam

Perhatian belajar disini adalah mengetahui objek peserta didik yaitu mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat ringkasan atau menggarisbawahi, mengamati, mengingat, berfikir, latihan atau praktek, bertanya, pujian guru.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan desain penelitian yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel. *Quantitative researches generally do not gather data from the entire population it's rarely necessary and even more rarely feasible, especially if the population of interest is large or geographically scattered.* (Penelitian kuantitatif umumnya tidak diambil dari populasi, jarang dibutuhkan dan bahkan lebih jarang digunakan, khususnya apabila populasinya dalam jumlah besar atau secara geografi).<sup>54</sup> Adapun jenis kuantitatifnya yakni:

1. Variabel bebas (independen variabel), adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.
2. Variabel terikat (dependen variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah perhatian belajar peserta didik diberi simbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Variabel kompetensi pedagogik guru

Y = Variabel perhatian belajar peserta didik

<sup>54</sup> L. R. Gay dkk, *Educational research competencies for Analysis and applications* (America: pearson Education, 2012), h. 130.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1.) Lokasi

Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.

#### 2.) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin untuk meneliti. Penelitian ini dilaksanakan  $\pm$  satu bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 1.) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua dengan elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>55</sup>

Tabel 3.1. Populasi Peserta Didik SMA 6 Sidrap

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPA 1	13	18	30
2	XI IPA 2	9	23	32
3	XI IPA 3	10	22	32
4	XI IPS 1	9	17	26
5.	XI IPS 2	11	16	27
6.	XI IPS 3	10	17	27
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>113</b>	<b>175</b>

Sumber Data: Bagian tata Usaha SMA 6 Sidrap

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Cet XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) h. 115.

Berdasarkan data di atas jumlah populasi peserta didik laki-laki adalah 62 orang dan perempuan 113 orang maka jumlah keseluruhan populasi yang ada di kelas XI sebanyak 175 peserta didik.

## 2.) Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang di ambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>56</sup>

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang mewakili populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) agar dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.

Untuk menentukan sampel yang ingin di gunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan Tabel Krejcie Morgan dari jumlah Populasi 175 peserta didik sehingga di dapatkan sampel sebanyak 120 peserta didik dengan menggunakan rumus umum Krejcie Morgan :

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{(N-1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1-P)}$$

$$: \frac{3,841 \times 175 \times 0,5(1-0,5)}{(175-1) \times 0,05^2 + 3,841 \times 0,5(1-0,5)}$$

<sup>56</sup>Syofian Siregar, M.M, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara 2015), h. 56.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta 2002), h. 56.

$$: \frac{336,0875 \times 0,5}{174 \times 0,0025 + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$: \frac{168,04375}{1,39525}$$

$$: 120,439 = 120 \text{ sampel peserta didik}$$

Jika 120 dibagi 6 kelas dari semua kelas XI maka di setiap kelas terdapat 20 sampel peserta didik yang akan peneliti gunakan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>58</sup>

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket (*questionnaire*), dan dokumentasi (dokumentasi analisis).

##### a.) Angket (*questionnaire*)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>59</sup> Angket ini terbagi atas dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Keunggulan angket dibandingkan dengan alat pengumpul data lainnya adalah jauh lebih praktis, hemat waktu dan tenaga. Menjangkau wilayah yang lebih luas serta menjangkau orang-orang yang sulit ditemui, karena faktor lokasi, dan memberikan privasi menjawab.<sup>60</sup>

<sup>58</sup>Syofian Siregar, M.M, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013), h. 32.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 230.

<sup>60</sup>Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel, Pengukuran dan Reliabel* (Cet. I Agustus; Parepare:CV.Kaaffah Learning Center, 2019), h. 40.

### **b.) Dokumentasi (dokumentasi analisis).**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>61</sup> Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk kegiatan ini, seperti teknik dokumenter, pemeriksaan dokumen, dan dokumentasi. Walaupun istilahnya berbeda tetapi cara kerja dan tujuannya tetap sama.<sup>62</sup>

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah:

### **a.) Instrumen angket**

Instrumen angket adalah blangko angket yang dikumpulkan dari instrumen yang sudah ada. Angket ini diberikan kepada peserta didik, adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.

### **b.) Instrumen dokumentasi**

Instrumen dokumentasi adalah memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang terdapat pada SMA Negeri 6 Sidrap yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun data yang di jaring melalui dokumentasi untuk penelitian ini adalah data siswa-siswi dan data guru termasuk data pendukung lainnya seperti Profil sekolah, sasaran, visi dan misi, letak geografis sekolah, serta hal-hal lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Cet XI Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) h. 236.

<sup>62</sup>Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel, Pengukuran dan Reliabel* (Cet. I Agustus; Parepare:CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 51.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mengelola data, maka penulis menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. dengan menggunakan mean, median, modus dan standar deviasi.

#### 1.) Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi.

##### a. Persentase

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah responden

##### b. Distribusi Frekuensi

Data yang berukuran besar ( $n > 30$ ) lebih tepat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu cara penyajian data yang datanya disusun dalam kelas-kelas tertentu.

$$I = J/K$$

##### c. Histogram

Histogram merupakan diagram frekuensi bertangga yang bentuknya seperti diagram batang. Batang yang berdekatan harus berimpit. Untuk pembuatan histogram, pada setiap interval kelas diperlukan tepi-tepi kelas. Tepi-tepi kelas ini digunakan untuk menentukan titik tengah kelas yang dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{Titik tengah kelas} = \frac{1}{2} (\text{tepi atas kelas} + \text{tepi bawah kelas})$$

##### d. Grafik

Grafik merupakan lukisan pasang surutnya suatu keadaan dengan garis atau gambar atau dengan kata lain, Grafik menggambarkan naik atau turunnya hasil

statistik. Dengan masih mengacu pada Tabel Distribusi Frekuensi, maka bisa digambarkan dengan cara membuat grafik :

- Histogram
- Poligon Frekuensi
- Ogive

#### e. Mean

$$\bar{x} = \frac{1}{n} (x_1 + x_2 + \dots + x_n)$$

Jika Dinotasikan Dengan Notasi Sigma, Maka Rumus Tersebut Menjadi :

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

$x_i$  = nilai sampel ke-  $i$

$n$  = jumlah sampel

#### f. Modus

$$Mo = b + \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p$$

Keterangan:

- $Mo$  = Modus,
- $b$  = batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak,
- $p$  = panjang kelas interval,
- $b_1 = f_m - f_{m-1}$  = (frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya),
- $b_2 = f_m - f_{m+1}$  = (frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sesudahnya).

#### g. Median

$$Me = \text{Data ke } \frac{n+1}{2}$$

## h. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

$s^2$  = varian

$s$  = standar deviasi (simpangan baku)

$x_i$  = nilai  $x$  ke- $i$

$\bar{x}$  = rata-rata

$n$  = ukuran sampel

### 2.) Analisis statistik Regresi linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen.<sup>63</sup>

$$Y = a + b \cdot x$$

Dimana :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Adapun langkah-langkah Pengujian hasil penelitian :

#### 1. Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 261.

H1 : Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.

Hipotesis statistik

Ho :  $\beta = 0$

H1 :  $\beta \neq 0$

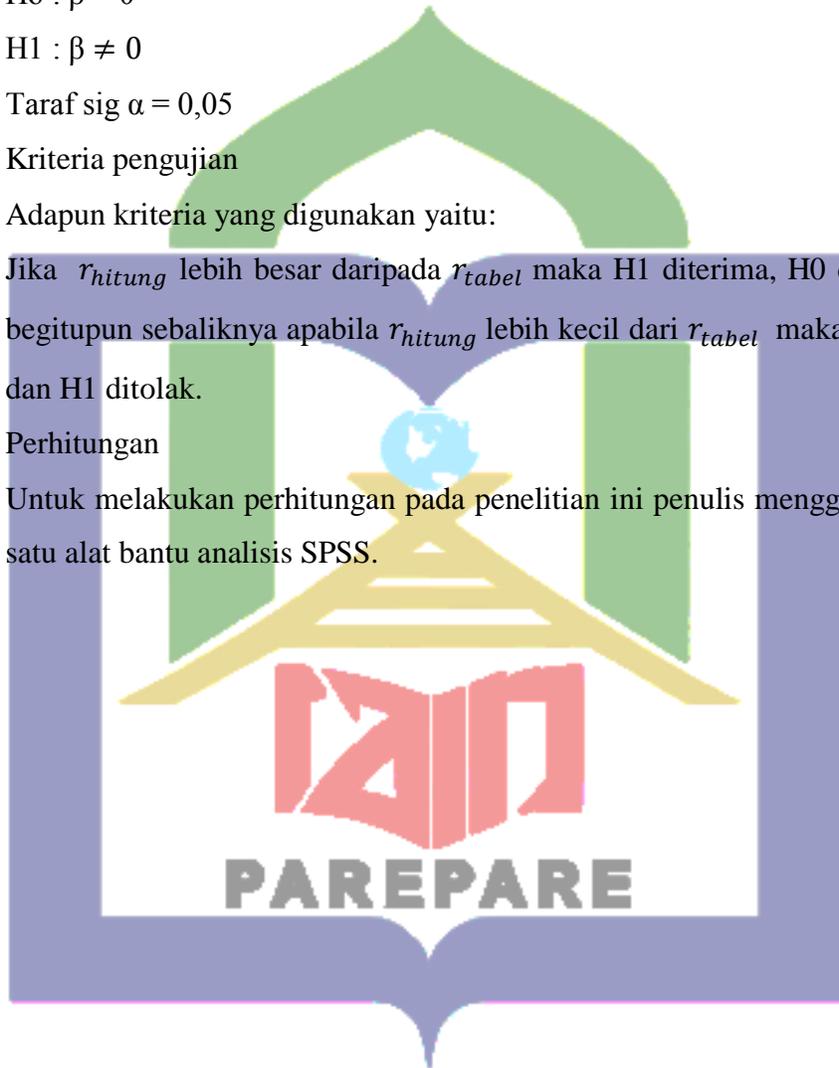
2. Taraf sig  $\alpha = 0,05$
3. Kriteria pengujian

Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  maka H1 diterima, H0 ditolak tetapi begitupun sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka H0 diterima dan H1 ditolak.

4. Perhitungan

Untuk melakukan perhitungan pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu alat bantu analisis SPSS.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data variabel kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam (X) dan perhatian belajar peserta didik (Y). Nilai yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui program *SPSS Versi 21.0* yaitu persentase berupa distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis statistik regresi linier sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

##### 1.) Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 120 responden dengan 55 item pernyataan dan setelah di uji validitas diperoleh 3 butir pernyataan yang tidak valid dan 52 pernyataan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan skor Kompetensi Pedagogik Guru pendidikan Agama Islam berada antara 100 sampai dengan 248, nilai mean 189.42, median 188.00, modus 177, variance 660.531 dan standar deviasi 25.701 Rangkuman hasil statistik deskriptif X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rangkuman hasil statistik deskriptif (Variabel X)

Statistics		
X		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		189.42
Median		188.00
Mode		177 <sup>a</sup>
Std. Deviation		25.701
Variance		660.531
Range		148
Minimum		100
Maximum		248
Sum		22730

Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data *SPSS 21.0* dari hasil statistik pada variabel Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam (variabel X) maka didapatkan hasil seperti pada tabel di atas yaitu N (Jumlah Sampel), Mean, Median, Mode, Standar Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum dan Sum.

Distribusi frekuensi skor variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi variabel (X)

X				
Output	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
100	1	.8	.8	.8
109	1	.8	.8	1.7
141	2	1.7	1.7	3.3
Valid 143	1	.8	.8	4.2
148	2	1.7	1.7	5.8
150	1	.8	.8	6.7
154	1	.8	.8	7.5

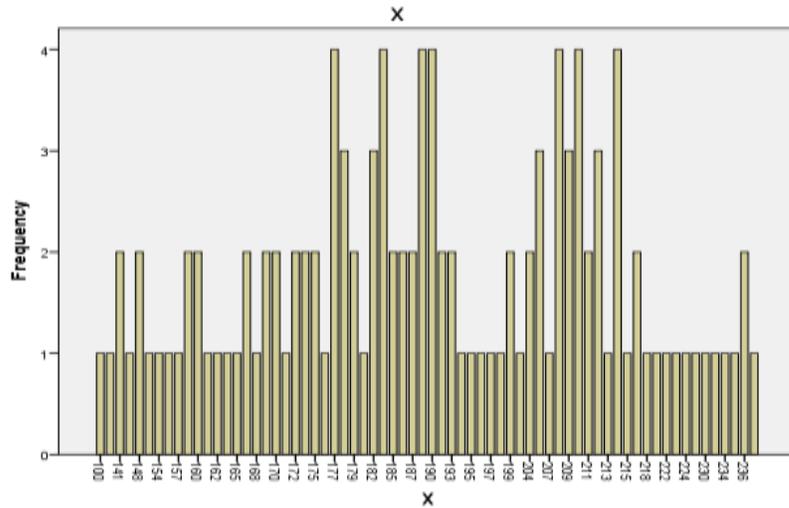
156	1	.8	.8	8.3
157	1	.8	.8	9.2
159	2	1.7	1.7	10.8
160	2	1.7	1.7	12.5
161	1	.8	.8	13.3
162	1	.8	.8	14.2
164	1	.8	.8	15.0
165	1	.8	.8	15.8
166	2	1.7	1.7	17.5
168	1	.8	.8	18.3
169	2	1.7	1.7	20.0
170	2	1.7	1.7	21.7
171	1	.8	.8	22.5
172	2	1.7	1.7	24.2
174	2	1.7	1.7	25.8
175	2	1.7	1.7	27.5
176	1	.8	.8	28.3
177	4	3.3	3.3	31.7
178	3	2.5	2.5	34.2
179	2	1.7	1.7	35.8
180	1	.8	.8	36.7
182	3	2.5	2.5	39.2
183	4	3.3	3.3	42.5
185	2	1.7	1.7	44.2
186	2	1.7	1.7	45.8
187	2	1.7	1.7	47.5
188	4	3.3	3.3	50.8
190	4	3.3	3.3	54.2
192	2	1.7	1.7	55.8
193	2	1.7	1.7	57.5
194	1	.8	.8	58.3
195	1	.8	.8	59.2

196	1	.8	.8	60.0
197	1	.8	.8	60.8
198	1	.8	.8	61.7
199	2	1.7	1.7	63.3
202	1	.8	.8	64.2
204	2	1.7	1.7	65.8
206	3	2.5	2.5	68.3
207	1	.8	.8	69.2
208	4	3.3	3.3	72.5
209	3	2.5	2.5	75.0
210	4	3.3	3.3	78.3
211	2	1.7	1.7	80.0
212	3	2.5	2.5	82.5
213	1	.8	.8	83.3
214	4	3.3	3.3	86.7
215	1	.8	.8	87.5
217	2	1.7	1.7	89.2
218	1	.8	.8	90.0
220	1	.8	.8	90.8
222	1	.8	.8	91.7
223	1	.8	.8	92.5
224	1	.8	.8	93.3
225	1	.8	.8	94.2
230	1	.8	.8	95.0
231	1	.8	.8	95.8
234	1	.8	.8	96.7
235	1	.8	.8	97.5
236	2	1.7	1.7	99.2
248	1	.8	.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

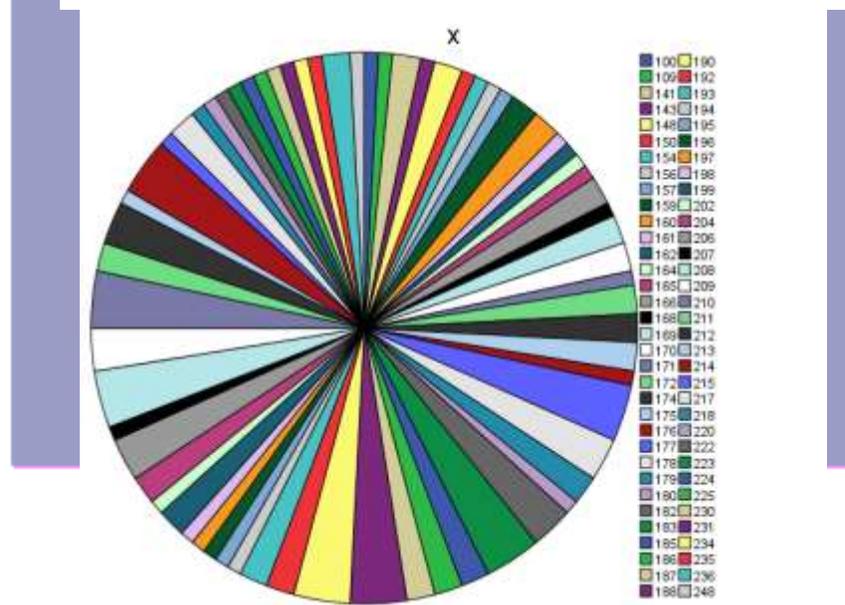
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram batang variabel X

**Kompetensi\_Pedagogik\_Guru\_Pendidikan\_Agama\_Islam**



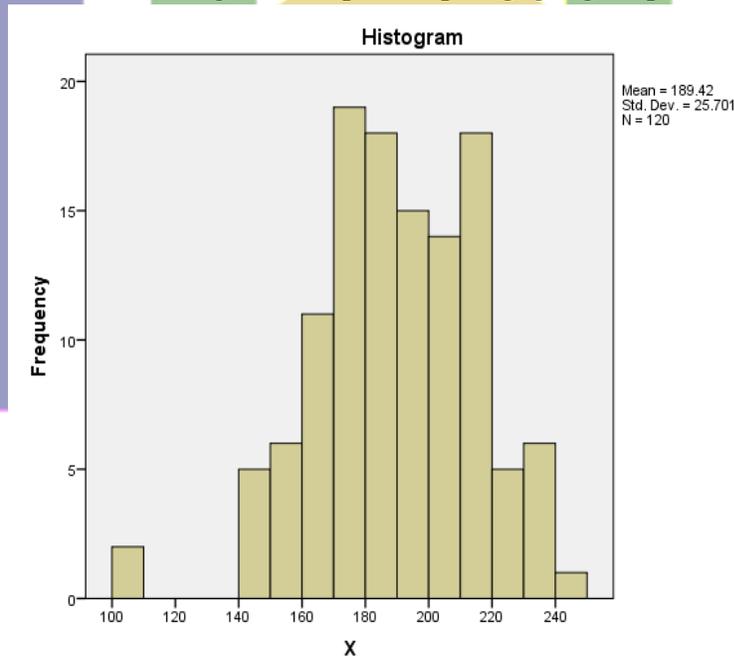
Gambar 4.2



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 100, 109, 143, 150, 154, 156, 157, 161, 162, 164, 165, 168, 171, 176,

180, 194, 195, 196, 197, 198, 202, 207, 213, 215, 218, 220, 222, 223, 224, 225, 230, 231, 234, 235, 248 memiliki 1 frekuensi (0,8%), nilai 141, 148, 159, 160, 166, 169, 170, 172, 174, 175, 179, 185, 186, 187, 192, 193, 199, 204, 211, 217, 236 memiliki 2 frekuensi (1,7%), nilai 178, 182, 206, 209, dan 212 memiliki frekuensi 3 (2,5%), nilai 177, 183, 188, 190, 208, 210, dan 214 memiliki frekuensi 4 (3,3%). Dengan demikian, skor responden dengan skor terbesar berada pada nilai 177, 183, 188, 190, 208, 210, dan 214 memiliki frekuensi 4 (3,3%) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 100, 109, 143, 150, 154, 156, 157, 161, 162, 164, 165, 168, 171, 176, 180, 194, 195, 196, 197, 198, 202, 207, 213, 215, 218, 220, 222, 223, 224, 225, 230, 231, 234, 235, 248 memiliki 1 frekuensi (0,8%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam berada di bawah kelompok rata-rata adalah sebanyak 57 responden (47,4%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 4 responden (3,3%), dan yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 59 responden (48,6%) Penentuan kategori dari skor hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah <sup>64</sup>

Skor total variabel kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 22730, skor teoritik tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah  $52 \times 5 = 260$ , karena jumlah responden adalah 120 orang, maka skor kriterium adalah  $260 \times 120 = 31200$ , sehingga kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam adalah  $22730 : 31200 = 0,72$  atau 72% dari kriterium yang ditetapkan. Hal tersebut dapat di lihat menggunakan kriteria bentuk persentase diatas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam termasuk kategori sedang.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54

## 2.) Perhatian Belajar Peserta Didik

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 120 responden dengan 32 item pernyataan dan setelah di uji validitas diperoleh 1 butir pernyataan yang tidak valid dan 31 pernyataan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan skor Perhatian Belajar Peserta Didik berada antara 58 sampai dengan 142, nilai mean 101.71, median 101.00, modus 115, variance 280.998 dan standar deviasi 16.763 Rangkuman hasil statistik deskriptif Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Rangkuman hasil statistik deskriptif (Variabel Y)

Statistics		
Y		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		101.71
Median		101.00
Mode		115
Std. Deviation		16.763
Variance		280.998
Range		84
Minimum		58
Maximum		142
Sum		12205

Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data *SPSS 21.0* dari hasil statistik pada variabel Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam (variabel X) maka didapatkan hasil seperti pada tabel di atas yaitu N (Jumlah Sampel), Mean, Median, Mode, Standar Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum dan Sum.

Distribusi frekuensi skor variabel perhatian belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

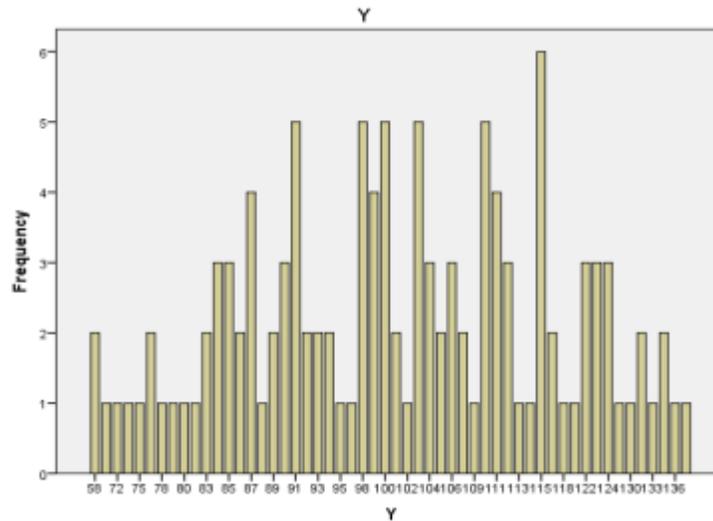
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi variabel (Y)

Y				
Output	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58	2	1.7	1.7	1.7
67	1	.8	.8	2.5
72	1	.8	.8	3.3
74	1	.8	.8	4.2
75	1	.8	.8	5.0
77	2	1.7	1.7	6.7
78	1	.8	.8	7.5
79	1	.8	.8	8.3
80	1	.8	.8	9.2
82	1	.8	.8	10.0
83	2	1.7	1.7	11.7
84	3	2.5	2.5	14.2
85	3	2.5	2.5	16.7
86	2	1.7	1.7	18.3
87	4	3.3	3.3	21.7
88	1	.8	.8	22.5
89	2	1.7	1.7	24.2
90	3	2.5	2.5	26.7
91	5	4.2	4.2	30.8
92	2	1.7	1.7	32.5
93	2	1.7	1.7	34.2
94	2	1.7	1.7	35.8
95	1	.8	.8	36.7
96	1	.8	.8	37.5
98	5	4.2	4.2	41.7
99	4	3.3	3.3	45.0
100	5	4.2	4.2	49.2
101	2	1.7	1.7	50.8

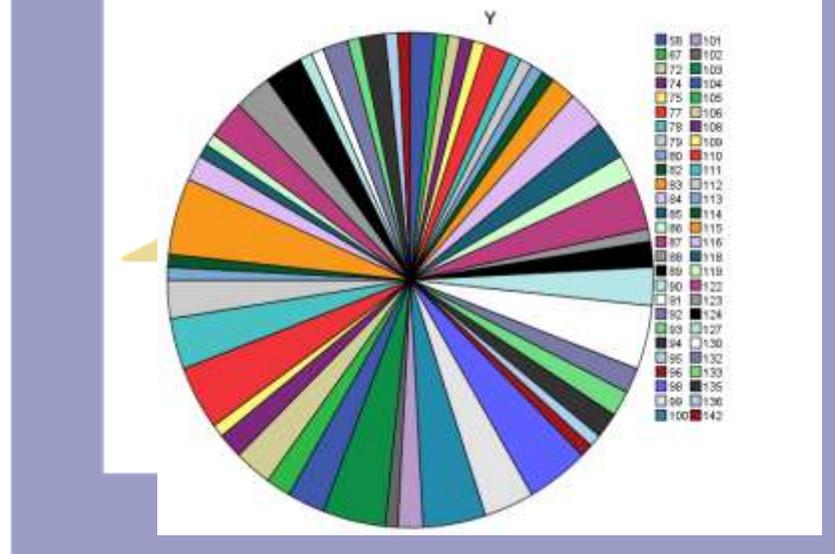
102	1	.8	.8	51.7
103	5	4.2	4.2	55.8
104	3	2.5	2.5	58.3
105	2	1.7	1.7	60.0
106	3	2.5	2.5	62.5
108	2	1.7	1.7	64.2
109	1	.8	.8	65.0
110	5	4.2	4.2	69.2
111	4	3.3	3.3	72.5
112	3	2.5	2.5	75.0
113	1	.8	.8	75.8
114	1	.8	.8	76.7
115	6	5.0	5.0	81.7
116	2	1.7	1.7	83.3
118	1	.8	.8	84.2
119	1	.8	.8	85.0
122	3	2.5	2.5	87.5
123	3	2.5	2.5	90.0
124	3	2.5	2.5	92.5
127	1	.8	.8	93.3
130	1	.8	.8	94.2
132	2	1.7	1.7	95.8
133	1	.8	.8	96.7
135	2	1.7	1.7	98.3
136	1	.8	.8	99.2
142	1	.8	.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Diagram variabel dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.4 dan 4.5 sebagai berikut.

Gambar 4.4 Diagram batang variabel Y



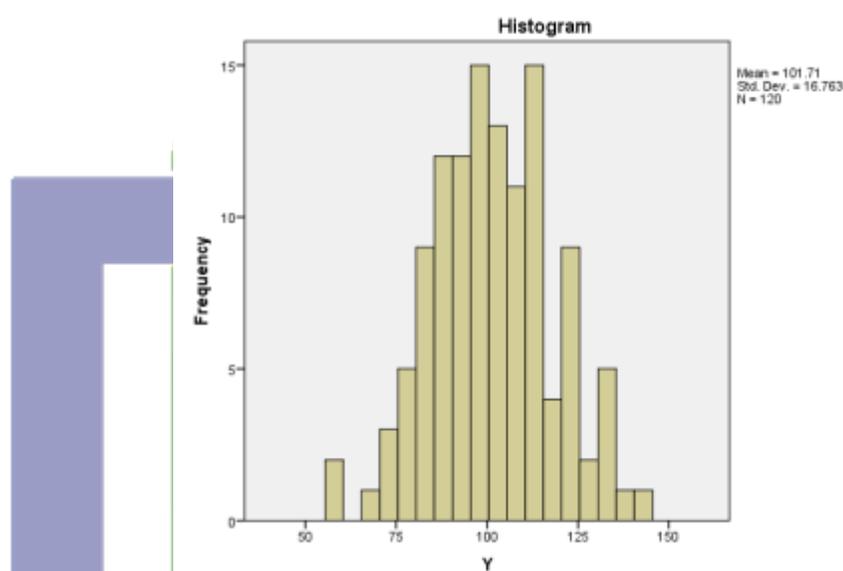
Gambar 4.5 Diagram lingkaran variabel Y (Perhatian Belajar Peserta Didik)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 67, 72, 74, 75, 78, 79, 80, 82, 88, 95, 96, 102, 109, 113, 114, 118, 119, 127, 130, 133, 136, dan 142 memiliki 1 frekuensi ( 0,8%), nilai 58, 77, 83, 86, 89, 92, 93, 94, 101, 105, dan 108, 116, 132, dan 135 memiliki 2 frekuensi ( 1,7%), nilai 84, 85, 90, 104, 106, 112, 122, 123, dan 124 memiliki 3 frekuensi ( 2,5%), nilai 87, 99, dan 111 memiliki 4 frekuensi ( 3,3%), nilai 91, 98, 100, 103, dan 110 memiliki 5 frekuensi ( 4,2%) sedangkan nilai 115 memiliki 6 frekuensi (5,0). Dengan demikian,

skor responden dengan skor terbesar berada pada nilai 115 memiliki 6 frekuensi (5,0), dan frekuensi terkecil berada pada nilai nilai 67, 72, 74, 75, 78, 79, 80, 82, 88, 95, 96, 102, 109, 113, 114, 118, 119, 127, 130, 133, 136, dan 142 memiliki 1 frekuensi ( 0,8%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.6 Histogram Perhatian Belajar Peserta Didik



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor perhatian belajar peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 59 responden ( 49,1%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 2 responden ( 1,7%), dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 59 responden ( 49%). Penentuan kategori dari skor hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% Kategori sangat tinggi
- 80% - 89% Kategori tinggi
- 70% - 79% Kategori sedang
- 60% - 69% Kategori rendah

0% - 59% Kategori sangat rendah<sup>65</sup>

Skor total variabel perhatian belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 12205, skor teoritik variabel ini setiap responden adalah  $31 \times 5 = 155$ , karena jumlah responden 120 orang, maka skor kriterium adalah  $155 \times 120 = 18600$ . Sehingga, perhatian belajar peserta didik adalah  $12205 : 18600 = 0,65$  atau 65% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perhatian belajar peserta didik termasuk kategori rendah.

### **3.) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perhatian Belajar Peserta Didik**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap perhatian belajar peserta didik. Dengan pengujian analisis regresi linier sederhana, sebagai berikut. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dalam cara, yaitu: berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka H1 diterima H0 ditolak, Jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  maka H1 ditolak H0 diterima. Dari tabel Coefficient (a) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,228$  Nilai  $t_{tabel} = 1,980$  dapat dicari dengan menggunakan tabel t.

Membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Ternyata  $t_{hitung} = 4,228 > t_{tabel} = 1,980$ . Maka H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap.

Teknik statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogic guru pendidikan agama Islam (X) terhadap perhatian belajar peserta didik (Y). Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS 21.0*.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

## 4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1.) Uji Validitas Data

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam, *terlampir*. Dimana memiliki ketentuan jika  $r_{xy}$  (*hitung*) lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil analisis data dari variabel kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Item Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,316	Valid
2	0,298	Valid
3	0,199	Valid
4	0,394	Valid
5	0,588	Valid
6	0,543	Valid
7	0,128	Tidak Valid
8	0,279	Valid
9	0,158	Tidak Valid
10	0,225	Valid
11	0,331	Valid

12	0,354	Valid
13	0,475	Valid
14	0,273	Valid
15	0,445	Valid
16	0,479	Valid
17	0,498	Valid
18	0,533	Valid
19	0,422	Valid
20	0,444	Valid
21	0,599	Valid
22	0,552	Valid
23	0,473	Valid
24	0,580	Valid
25	0,537	Valid
26	0,526	Valid
27	0,521	Valid
28	0,411	Valid
29	0,467	Valid
30	0,297	Valid
31	0,253	Valid
32	0,314	Valid
33	0,187	Valid
34	0,231	Valid
35	0,262	Valid

36	0,438	Valid
37	0,467	Valid
38	0,566	Valid
39	0,606	Valid
40	0,565	Valid
41	0,519	Valid
42	0,523	Valid
43	0,296	Valid
44	0,190	Valid
45	0,353	Valid
46	0,424	Valid
47	0,431	Valid
48	0,452	Valid
49	0,398	Valid
50	0,080	Tidak Valid
51	0,453	Valid
52	0,453	Valid
53	0,296	Valid
54	0,531	Valid
55	0,513	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Kompetensi Pedagogik guru pendidikan Agama Islam) yang terdiri dari 55 item pernyataan dan 3 pernyataan tidak valid diantaranya item no 7 butir pernyataan “Guru menggunakan media pembelajaran”, item no 9 butir pernyataan “Guru menggunakan alat penilaian hasil

belajar”, dan item no 50 “Guru dalam menulis singkatan/symbol yang sulit dipahami peserta didik . Dengan  $r_{tabel}$  0,176 ,sehingga dapat disimpulkan bahwa 52 item tersebut valid karena nilai  $r_{xy}$  (*hitung*) item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Tabel 4.6 Hasil Analisis Item Instrumen Perhatian Belajar Peserta Didik

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,567	Valid
2	0,600	Valid
3	0,616	Valid
4	0,472	Valid
5	0,593	Valid
6	0,543	Valid
7	0,364	Valid
8	0,452	Valid
9	0,487	Valid
10	0,511	Valid
11	0,451	Valid
12	0,547	Valid
13	0,643	Valid
14	0,518	Valid
15	0,549	Valid
16	0,369	Valid
17	0,197	Valid
18	0,508	Valid
19	0,251	Valid

20	0,557	Valid
21	0,175	Tidak Valid
22	0,412	Valid
23	0,284	Valid
24	0,536	Valid
25	0,650	Valid
26	0,525	Valid
27	0,402	Valid
28	0,581	Valid
29	0,454	Valid
30	0,409	Valid
31	0,301	Valid
32	0,394	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Perhatian Belajar Peserta Didik ) yang terdiri dari 32 item pernyataan dan 1 tidak valid diantaranya item no 21 butir pernyataan “Baru mengingat materi yang telah diajarkan ketika diadakan ulangan/praktek. Dengan  $r_{tabel}$  0,176, dapat disimpulkan bahwa 31 item pernyataan yang valid karena nilai  $r_{xy}$  (*hitung*) item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

## 2.) Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 21.0 sebagai berikut.

- 1.) Reliabilitas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dari 53 instrumen pernyataan valid untuk variabel X dan 31 instrumen pernyataan valid dari variabel Y, yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum membagikan instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrument yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

Tabel 4.7 Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	52

Berdasarkan table reliabilitas instrument variabel X (kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.907 pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

## 2.) Realibilitas perhatian belajar peserta didik

Tabel 4.8 Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	31

Berdasarkan table reliabilitas instrument variabel Y (perhatian belajar peserta didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.885 Pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka instrumen pernyataan memiliki reliable yang tinggi. Jadi, uji instrumen data variabel Y sudah valid dan reliable untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat di gunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

### 3.) Uji Normalitas Data

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *program SPSS versi 2.1*.<sup>66</sup> Peneliti menggunakan *program SPSS versi 2.1* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.62132218
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.063
	Absolute Negative	-.043
	Positive	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

<sup>66</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

$H_1$ : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_0$ : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Karena nilai  $\text{sig } 0.734 \geq 0.005$  maka  $H_1$  diterima, hal ini berarti distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 4.) Uji linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linier. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya.<sup>67</sup>

Adapun hasil oleh data peneliti sebagai berikut:

NO	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	185	84	15540	34225	7056
2	172	93	15996	29584	8649
3	169	110	18590	28561	12100
4	183	94	17202	33489	8836
5	183	74	13542	33489	5476
6	236	135	31860	55696	18225
7	207	135	27945	42849	18225
8	192	83	15936	36864	6889
9	208	112	23296	43264	12544
10	174	112	19488	30276	12544
11	214	116	24824	45796	13456
12	211	80	16880	44521	6400
13	223	77	17171	49729	5929

<sup>67</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

14	166	90	14940	27556	8100
15	188	85	15980	35344	7225
16	182	77	14014	33124	5929
17	208	115	23920	43264	13225
18	204	112	22848	41616	12544
19	148	88	13024	21904	7744
20	150	106	15900	22500	11236
21	183	67	12261	33489	4489
22	202	103	20806	40804	10609
23	218	115	25070	47524	13225
24	161	89	14329	25921	7921
25	220	111	24420	48400	12321
26	148	87	12876	21904	7569
27	159	108	17172	25281	11664
28	180	142	25560	32400	20164
29	248	106	26288	61504	11236
30	183	136	24888	33489	18496
31	100	123	12300	10000	15129
32	179	94	16826	32041	8836
33	187	87	16269	34969	7569
34	154	99	15246	23716	9801
35	212	111	23532	44944	12321
36	186	72	13392	34596	5184
37	156	89	13884	24336	7921
38	212	123	26076	44944	15129
39	141	91	12831	19881	8281
40	194	87	16878	37636	7569
41	177	84	14868	31329	7056
42	208	115	23920	43264	13225
43	213	103	21939	45369	10609
44	209	130	27170	43681	16900
45	187	101	18887	34969	10201
46	206	104	21424	42436	10816
47	188	108	20304	35344	11664
48	109	115	12535	11881	13225
49	195	103	20085	38025	10609

50	204	124	25296	41616	15376
51	172	85	14620	29584	7225
52	214	103	22042	45796	10609
53	190	109	20710	36100	11881
54	190	93	17670	36100	8649
55	235	122	28670	55225	14884
56	231	122	28182	53361	14884
57	192	122	23424	36864	14884
58	234	124	29016	54756	15376
59	236	124	29264	55696	15376
60	170	115	19550	28900	13225
61	193	114	22002	37249	12996
62	210	118	24780	44100	13924
63	210	98	20580	44100	9604
64	208	103	21424	43264	10609
65	175	100	17500	30625	10000
66	209	104	21736	43681	10816
67	224	119	26656	50176	14161
68	217	132	28644	47089	17424
69	169	91	15379	28561	8281
70	168	91	15288	28224	8281
71	177	90	15930	31329	8100
72	174	91	15834	30276	8281
73	157	58	9106	24649	3364
74	171	58	9918	29241	3364
75	141	87	12267	19881	7569
76	166	99	16434	27556	9801
77	143	75	10725	20449	5625
78	176	116	20416	30976	13456
79	164	100	16400	26896	10000
80	217	133	28861	47089	17689
81	214	92	19688	45796	8464
82	178	86	15308	31684	7396
83	210	127	26670	44100	16129
84	210	123	25830	44100	15129
85	160	90	14400	25600	8100

86	177	98	17346	31329	9604
87	177	110	19470	31329	12100
88	182	115	20930	33124	13225
89	199	83	16517	39601	6889
90	178	105	18690	31684	11025
91	206	111	22866	42436	12321
92	206	111	22866	42436	12321
93	170	91	15470	28900	8281
94	209	110	22990	43681	12100
95	190	104	19760	36100	10816
96	199	86	17114	39601	7396
97	186	99	18414	34596	9801
98	212	110	23320	44944	12100
99	182	100	18200	33124	10000
100	165	98	16170	27225	9604
101	188	105	19740	35344	11025
102	225	132	29700	50625	17424
103	175	95	16625	30625	9025
104	160	98	15680	25600	9604
105	193	100	19300	37249	10000
106	178	110	19580	31684	12100
107	198	113	22374	39204	12769
108	215	100	21500	46225	10000
109	197	84	16548	38809	7056
110	179	99	17721	32041	9801
111	211	85	17935	44521	7225
112	185	82	15170	34225	6724
113	188	79	14852	35344	6241
114	214	98	20972	45796	9604
115	230	102	23460	52900	10404
116	222	106	23532	49284	11236
117	162	96	15552	26244	9216
118	159	101	16059	25281	10201
119	190	78	14820	36100	6084
120	196	92	18032	38416	8464
JUMLAH	22730	12205	2330427	4384044	1274789

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perhatian belajar *kompetensi pedagogik	(Combined)	24191.958	67	361.074	2.031	.004
	Between Groups	4399.733	1	4399.733	24.742	.000
	Linearity	19792.226	66	299.882	1686	.026
	Deviation from Linearity	9246.833	52	177.824		
	Within Groups	33438.792	119			
Total						

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan *program SPSS versi 21*. Jika probabilitas *sig deviation linearity*  $> 0.05$ , maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*)  $< 0.05$ , maka data tidak berpola linier. Terlihat dari tabel di atas, diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel kompetensi pedagogik (X) dengan variabel perhatian belajar (Y) yaitu  $0.026 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linier pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Sehingga, variabel kompetensi pedagogik (X) dapat digunakan untuk memprediksi variabel perhatian belajar (Y).

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam (X) terhadap perhatian belajar peserta didik (Y). Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan *program SPSS 21.0*.

Kriteria pengujian diambil berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Begitupun

sebaliknya. Hasil perhitungan secara manual diperoleh  $t_{hitung} = 4,228 > t_{tabel} = 1.980$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap perhatian belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Sidrap”.

Dengan program SPSS 21.0. Adapun hasil analisis data untuk menguji hipotesis ketiga yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.12 Coefficients

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.895	10.695		5.320	.000
	Variabel X	.237	.056	.363	4.228	.000

a. Dependent Variable: Variabel Y

Persamaan linear sederhana  $\hat{Y} = a + b \cdot x$  ( $56.895 + 0.237x$ ) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.237. Angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (X) berpengaruh positif terhadap perhatian belajar peserta didik (Y).

Dari standardized coefficients beta menunjukkan nilai 0.363 yang berarti nilai tersebut merupakan  $r_{hitung}$  dari data yang telah di olah sedangkan  $r_{tabel}$  yang diperoleh dari jumlah sampel adalah 0,176. Sehingga diperoleh  $r_{hitung} : 0.363 \geq r_{tabel} : 0,176$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi program SPSS 21. Dari tabel *Coefficients*( $\alpha$ ) diperoleh  $Sig = 0.000$ . Karena nilai  $sig$  ( $0.000$ )  $< \alpha$  ( $0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (X) terhadap perhatian belajar peserta didik (Y).

Tabel 4.13 Model Summary

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 <sup>a</sup>	.132	.124	15.687

a. Predictors: (Constant), Variabel X

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau  $r^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian *model Summary*. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.132. Sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.132 \times 100\% = 13.2 \%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 13,2% maka dapat disimpulkan pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (X) terhadap perhatian belajar peserta didik (Y) sebesar 13,2%, sedangkan 86,8 % perhatian belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Untuk mengetahui lebih pasti mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat dilihat pada pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi<sup>68</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap perhatian belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam tidak hanya berkaitan dengan strategi atau gaya mengajar dalam makna interaksi guru-siswa semata, melainkan juga pada bagaimana terjadi fasilitasi dan pengelolaan transformasi berkelanjutan, baik individu, sosial, struktural, maupun institusional. Berdasarkan pendapat ini maka terlihat bahwa kompetensi pedagogik berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam : (1) mengembangkan kurikulum, (2) merencanakan pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran dan (4) menilai hasil belajar. Perhatian belajar jelas sangat penting. Tanpa adanya perhatian belajar dari peserta didik, maka informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan guru mustahil dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang memberikan

---

<sup>68</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

perhatian belajar yang penuh dalam proses pembelajaran, akan mudah memahami informasi dari guru dan mudah pula menyimpan dalam sistem memorinya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap dengan jumlah populasi sebanyak 175 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian 120 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Dari hasil output SPSS menunjukkan (*sig*) menunjukkan  $0,734 \geq 0,05$  maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas diperoleh nilai signifikansi =  $0,26 > 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam (X) dengan variabel perhatian belajar peserta didik (Y).

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 22730. Sementara itu, skor ideal untuk pengelolaan kelas adalah  $52 \times 5 = 260$ , karena jumlah responden adalah 120 orang, maka skor kriterium adalah  $260 \times 120 = 31200$ . Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yang ditampilkan adalah  $22730 : 31200 = 0,72$  atau 72% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya, skor total variabel perhatian belajar peserta didik adalah 12205. Sementara itu, skor ideal untuk perhatian belajar peserta didik adalah  $31 \times 5 = 155$ , karena jumlah responden 120 orang, maka skor kriterium adalah  $155 \times 120 = 18600$ . Sehingga, perhatian belajar peserta didik adalah  $12205 : 18600 = 0.65$  atau 65% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perhatian belajar peserta didik termasuk dalam kategori rendah.

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam atau variabel X berpengaruh signifikan terhadap perhatian belajar peserta didik, hasil perhitungan manual menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4.228 > t_{tabel} = 1.980$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, dapat dilihat dari nilai probabilitas. Nilai probabilitas (*sig*) yang diperoleh sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (X) terhadap perhatian belajar peserta didik (Y).

Persamaan linear sederhana  $\hat{Y} = a + b \cdot x$  ( $56.895 + 0.237x$ ) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.237. Angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (X) berpengaruh positif terhadap perhatian belajar peserta didik (Y).

Dari standardized coefficients beta menunjukkan nilai 0.363 yang berarti nilai tersebut merupakan  $r_{hitung}$  dari data yang telah di olah sedangkan  $r_{tabel}$  yang diperoleh dari jumlah sampel adalah 0,176. Sehingga diperoleh  $r_{hitung} : 0.363 \geq r_{tabel} : 0,176$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau  $r^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian *model Summary*. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.132. Nilai ini mengandung arti

bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (X) terhadap perhatian belajar peserta didik (Y) sebesar 13,2%, sedangkan 86,8% perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap perhatian belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap perhatian belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap. Hal tersebut telah sesuai dengan teori yang ada mengenai kompetensi pedagogik guru yang dikaitkan dengan perhatian belajar peserta didik.

Selain itu dalam tinjauan hasil penelitian relevan yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang dilakukan juga terdapat pengaruh dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap perhatian belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam terhadap perhatian belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Sidrap.

- 5.1.1 Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap termasuk dalam kategori sedang dengan angka persentasi yaitu 72% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 120 responden.
- 5.1.2 Perhatian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Sidrap termasuk dalam kategori rendah dengan angka persentasi yaitu 65% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 120 responden.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap perhatian belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Sidrap. Berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , menunjukkan hasil perhitungan secara manual  $t_{hitung} = 4,228 > t_{tabel} 1,980$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dalam persamaan linear sederhana ( $56.895 + 0,237x$ ) menunjukkan angka koefisien regresi bernilai positif (+), hal tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (X) berpengaruh positif terhadap perhatian belajar peserta didik (Y). Selain itu dari output nilai R atau  $r^2$  di peroleh 0.132. Nilai ini mengandung

arti bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (X) terhadap perhatian belajar peserta didik (Y) sebesar 13,2%, sedangkan 86,8 % perhatian belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Sidrap dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap perhatian belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Sidrap maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Pihak Sekolah

Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk di gunakan pada proses pembelajaran agar guru dapat mempergunakan dengan baik sarana dan prasarana tersebut untuk meningkatkan perhatian belajar pesera didik untuk lebih baik lagi kedepannya. Selain itu perlu juga dari pihak sekolah lebih meningkatkan kompetensi guru yang ada dengan mengadakan pelatihan yang dapat bermanfaat untuk kedepannya.

### 5.2.2 Bagi Pihak Guru

Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam kategori sedang namun sebagai saran kepada guru pendidikan agama islam maupun guru lainnya di SMA Negeri 6 Sidrap agar lebih ditingkatkan untuk menjaga proses pembelajaran tetap efisien dan efektif, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain itu perlu juga dari pihak guru untuk lebih meningkatkan kompetensi

dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk lebih mengasah kemampuan yang dimiliki.

### 5.2.3 Bagi Pihak Peserta Didik

Berkaitan dengan perhatian belajar peserta didik menunjukkan hasil pada kategori rendah maka dari itu sebagai saran agar kiranya dapat lebih ditingkatkan lagi agar nantinya peserta didik dapat lebih fokus dan terarah dalam memperhatikan proses pembelajaran sehingga juga dapat berkembang dengan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran dan bahkan untuk meningkatkan prestasi sekolah untuk kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anonim. 2010. *Educating Teachers for Diversity : Meeting the Challenger* (New York: OECD Unesco.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Menjadi Guru Favorit*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bucat, Robert. 2004. “*Pedagogical Content Knowledge As A Way Forward; Applide Research in Chemistry Education*,”*Chemistry Education: Research and Practice* 5.
- Danim. 2008. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dewiyanti. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dunne, Richard dan Ted Wragg. 2005. *Effective Teaching*. New York: Routledge.
- Fajaruddin. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Pancarijang*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Menjadi Guru Favorit; Pengenalan, Pemahaman, Dan Praktek Mewujudkannya*. cet. II. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

[Http://id.m.wikipedia.org>wiki>peserta](http://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta), rabu. 20 Maret 2019.

Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jalal, Fasli. 2009. *Teachers Certification in Indonesia Strategy for Teacher Quality Improvement*. Jakarta: Depdiknas.

Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia.

Leba, Umbu Tagela Ibi dan Padmomartono Sumardjono. 2014. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Lukman. 2016. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.

Mappanganro. 2010. *Kepemilikan Kompetensi Guru*. Cet.pertama. Makassar: Alauddin Press.

Moore, T.W. 1992. *Phylosophy of Education:an introduction*. London: Routledge and kegan paul.

Mujid, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Fajar Interpratama Offet.

Mulyasa, E. 2004 *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset.

\_\_\_\_\_. 2007. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan*. Bandung:Remaja Rosda Karya.

Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta:Bumi Aksara.

Mulianah, Sri. 2019. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel, Pengukuran dan Reliabel*. Parepare:CV.Kaaffah Learning Center.

- Nancy, Law. 2008. *Pedagogy and ICT Use : In School Around The World Findings From The IEA STIES 2006 Study*. Hong Kong : Springer.
- Oxford Universty Pres, Inc.
- Rasyidin, Waini. 2014. *Pedagogik Teoritis Dan Praktis*. Bandung-PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sadulloh, Uyoh. 2017. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung:Alfabeta.
- Sanjaya,Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saud, Udin Syaefuddin. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung:Alfabeta.
- Sekolah Tinggi Agama Islam. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Kencana.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*. Cet. III; Jakarta:Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cet. X; Bandung: Alfabeta
- Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No 14 tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Usman, Moh Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PROFIL SEKOLAH SMA NEGERI 6 SIDRAP

### 1.) Sejarah SMA Negeri 6 Sidrap

Sekolah ini didirikan sekitar tahun 1996 dan mulai beroperasi pada tanggal 29 bulan Januari 1998, sekolah ini berada di desa Bojo'e Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada awalnya sekolah ini bernama SMA Negeri 1 Watang Pulu.

Pada awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki 3 bangunan pokok untuk ruang belajar yaitu kelas X, XI, dan XII. Pada tahun 2017 SMA Negeri 1 Watang Pulu diambil alih oleh provinsi Sul-sel dari pemerintah daerah dan berubah nama menjadi SMA Negeri 6 Sidrap, sesuai dengan SK Gubernur yang diresmikan pada maret 2018 oleh Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH.,M.Si,MH. yang penamaannya diurutkan berdasarkan tahun berdirinya sekolah yang ada di Sidrap.

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Sidrap

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Drs. Syaharuddin.,M.E.d.	1998-2006
2.	Drs. H. Mursalim., M.Si	2006-2016
3.	Drs. H. Arifien., M.Si	2016- .....

*Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Sidrap 2019-2020*

### 2.) VISI & MISI SMA NEGERI 6 SIDRAP

**VISI :**

“Unggul Dalam Prestasi, Bertaqwa, Berbudaya, Berkarakter, Berwawasan Luas Dan Peduli Lingkungan”.

MISI :

- a. Mengembangkan dan menerapkan kapasitas warga sekolah dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif melalui penggunaan IPTEK dan lingkungan untuk meraih prestasi yang optimal.
- b. Menumbuhkembangkan dan mengamalkan ajaran agama yang dianut untuk kehidupan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c. Melaksanakan pembelajaran “Pendidikan Cinta Lingkungan” bagi seluruh warga sekolah dan ikut serta dalam aksi pelestarian lingkungan dalam dan luar sekolah.

3.) Keadaan Pendidik, Peserta didik, SMA Negeri 6 Sidrap.

1. Keadaan Pendidik

Dalam proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di SMA secara keseluruhan. Pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting, karena merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan suatu pendidikan bagi peserta didik. Saat ini semua bidang studi di SMA Negeri 6 Sidrap diajarkan oleh para pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi, mereka merupakan sarjana-sarjana dari berbagai perguruan yang ada bahkan dari pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta. Dan beberapa pendidik juga telah menempuh pendidikan S1 dan S2. Adapun jumlah pendidik di SMA Negeri 6 Sidrap berjumlah 44 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Adapun beberapa latar belakang pendidik tersebut adalah :

Tabel 4.2 Daftar Rekapitulasi Pendidik SMA Negeri 6 Sidrap

No	Uraian	Guru	Tendik
1.	Laki-laki	18	4
2.	Perempuan	17	7
Jumlah		35	11

*Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Sidrap 2019-2020*

## 2. Keadaan Peserta didik

Salah satu indikator berkualitasnya suatu sekolah adalah didukung oleh kuantitas dan kualitas peserta didiknya, karena mereka merupakan aspek sekaligus sebagai objek pendidikan. Adapun jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Rekapitulasi Peserta Didik SMA Negeri 6 Sidrap

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	68	188
		P	120	
2	Kelas 11	L	62	175
		P	113	
3	Kelas 12	L	58	176
		P	117	
Jumlah				539

*Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Sidrap 2019-2020*

## SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iaipare.ac.id](http://www.iaipare.ac.id), email: [iaipare@iaipare.ac.id](mailto:iaipare@iaipare.ac.id)

Nomor : B.125 /In.39.5.1/PP.00.9/07/2019  
 Lampiran :-  
 Perihal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG  
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)  
 di  
 KAB. SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RATIH RAHIM  
 Tempat/Tgl. Lahir : BOJOE, 28 Januari 1997  
 NIM : 15.1100.136  
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : BTN GRIYA BATU LAPP, KEL. ARAWA, KEC. WATANGPULU,  
 KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERHATIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 6 SIDRAP"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

30 Juli 2019



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 603/IP/DPMTSP/8/2019**

**DASAR**

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Pertininan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **RATIH RAHIM** Tanggal **01-08-2019**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **800/713/KesbangPol/2019** Tanggal **01-08-2019**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**

**NAMA : RATIH RAHIM**

**ALAMAT : BOJOE, KEL. ARAWA, KEC. WATANG PULU**

**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**JUDUL PENELITIAN : " PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERHATIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 6 SIDRAP "**

**LOKASI PENELITIAN : SMA NEGERI 6 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF**

**LAMA PENELITIAN : 05 Agustus 2019 s.d 05 September 2019**

Izin Penelitian bertaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 02-08-2019




**Biaya : Rp. 0.00**

**Terdistribusi :**

- KEPALA SMA NEGERI 6 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL

## SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII  
UPT SMA NEGERI 6 SIDRAP**

Alamat : Jln. Jend. Sudirman No.69A BojoE Kel. Arawa Kec. Watang Pulu Kabupaten Sidrap Telp. (0421) 3581630 KodePos 91661

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 422 /149-UPT SMA.06 / SDR / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. ARIFIEN, M. Si  
NIP. : 195912311986031226  
Pangkat/Gol. : Pembina TK.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 6 SIDRAP

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : RATIH RAHIM  
NIM : 15.1100.136  
Fakultas/Program Studi : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Adalah benar telah melakukan penelitian pada SMA Negeri 6 Sidrap pada tanggal 05 Agustus s/d 05 September 2019 dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERHATIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 6 SIDRAP".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 05 September 2019

Kepala SMA Negeri 6 Sidrap



**ANGKET MENGENAI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PERHATIAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMA NEGERI 6 SIDRAP**

**NAMA SISWA** :

**NIS** :

**KELAS** :

**JENIS KELAMIN** :

**I. PENGANTAR**

1. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada anda yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket penilaian ini.
2. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai rapor anda.

**II. PETUNJUK**

1. Bacalah dengan seksama pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda Cheklis (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

**SL : Selalu**

**SR : Sering**

**KD : Kadang-kadang**

**JR : Jarang**

**TP : Tidak Pernah**

2. Jawablah sejujur-jujurnya sesuai dengan keyakinanmu.
3. Apabila ada yang kurang jelas, tanyakan pada peneliti
4. Atas kesediaannya mengisi angket saya ucapkan terima kasih.

### III. DAFTAR PERNYATAAN

#### KISI-KISI INSTRUMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK

Variabel	Indikator	Kegiatan observasi kompetensi pedagogik	Pernyataan		Jumlah		
			Positif	Negatif	+	-	Σ
Kompetensi pedagogik	1.Mengembangkan Kurikulum	Silabus	1	2	1	1	2
	2.Merencanakan Pembelajaran	RPP	3	4	1	1	2
		Bahan Ajar	5	6	1	1	2
		Media	7	8	1	1	2
	3.Menilai Hasil Belajar	Analisis Hasil Belajar	9, 12	10, 11	2	2	4
	4.Melaksanakan Pembelajaran						
	a.Pra Pembelajaran	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	14	13	1	1	2
		2. Melakukan kegiatan apersepsi	15, 16	17	2	1	3
	b.Inti Pembelajaran	1. Penyajian materi pelajaran	18, 19, 22	20, 21	3	2	5
		2. Pendekatan /strategi pembelajaran	25, 26, 28, 29, 32	23, 24, 27, 30, 31	5	5	10
		3. Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	33, 35, 37	34, 36	3	2	5
		4. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	39, 42, 43	38, 40, 41	3	3	6
		5. Penilaian proses belajar	44, 45, 47	46	3	1	4
	c.Penutup Pembelajaran	1. Refleksi Pembelajaran	49, 51, 52, 53, 55	48, 50, 54	5	3	8
	Jumlah Pernyataan			30	24	55	

No	Kegiatan Kompetensi Pedagogik	Skor Perolehan				
		SL	SR	KD	JR	TP
	<b>I. Pengembangan Kurikulum</b>					
1.	Guru pendidikan agama Islam menyiapkan silabus untuk pengembangan kurikulum					
2.	Guru pendidikan agama Islam terkadang lupa menjelaskan indikator pencapaian tujuan kompetensi pembelajaran kepada peserta didik					
	<b>II. Perencanaan Pembelajaran</b>					
3.	Guru pendidikan agama Islam menunjukkan RPP ketika mengajar					
4.	Guru pendidikan agama Islam terkadang lupa menjelaskan tujuan dari pembelajaran					
5.	Guru pendidikan agama Islam menyiapkan bahan ajar					
6.	Guru pendidikan agama Islam kurang melengkapi materi yang akan di ajarkan					
7.	Guru pendidikan agama Islam menggunakan media pembelajaran					
8.	Guru pendidikan agama Islam terkadang lupa menjelaskan langkah-langkah penggunaan media					
	<b>III. Analisis Hasil Belajar</b>					
9.	Guru pendidikan agama Islam menggunakan alat penilaian hasil belajar					
10.	Guru pendidikan agama Islam terkadang lupa mengumumkan hasil belajar peserta didik					
11.	Guru pendidikan agama Islam kurang menilai ketuntasan belajar peserta didik					
12.	Guru pendidikan agama Islam mengelola dokumen analisis hasil belajar					
	<b>IV. Pembelajaran</b>					
	<b>A. Persiapan Pembelajaran</b>					
13.	Guru pendidikan agama Islam terkadang lupa menyapa saat masuk kelas					
14.	Guru pendidikan agama Islam mempersiapkan peserta didik untuk belajar					
15.	Guru pendidikan agama Islam melakukan kegiatan pengamatan terhadap peserta didik					
16.	Guru pendidikan agama Islam menyampaikan tujuan pembelajaran					

17.	Guru pendidikan agama Islam terkadang lupa mengecek kehadiran peserta didik					
	<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
18.	Guru pendidikan agama Islam menyajikan materi pelajaran dengan baik					
19.	Guru pendidikan agama Islam menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
20.	Guru pendidikan agama Islam kurang memberi kesempatan peserta didik bertanya					
21.	Guru pendidikan agama Islam tidak menguasai materi dalam pembelajaran					
22.	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar mengaitkan materi dengan realitas kehidupan					
	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>					
23.	Guru pendidikan agama Islam dalam menyajikan pembelajaran kurang tersusun secara bertahap (langkah demi langkah)					
24.	Guru pendidikan agama Islam dalam mengajar kurang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran.					
25.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan					
26.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut (sesuai)					
27.	Guru pendidikan agama Islam kurang aktif dalam penguasaan kelas					
28.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual(saling berhubungan)					
29.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
30.	Guru pendidikan agama Islam dalam memulai pembelajaran tidak tepat waktu.					
31.	Guru pendidikan agama Islam dalam menutup pembelajaran tidak tepat waktu					
32.	Guru pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
	<b>Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</b>					

33.	Guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan pembelajaran menggunakan media					
34.	Guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media kurang melibatkan peserta didik					
35.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media secara efektif					
36.	Guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan pembelajaran kurang sesuai dengan tahapan pembelajaran					
37.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran menghasilkan pesan yang menarik bagi peserta didik					
	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik</b>					
38.	Guru pendidikan agama Islam kurang menanggapi pertanyaan dari peserta didik					
39.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran					
40.	Guru pendidikan agama Islam kurang menghargai ide gagasan peserta didik					
41.	Guru pendidikan agama Islam kurang mendorong siswa mengajukan kritik/saran					
42.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik					
43.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran menumbuhkan keceriaan dan minat peserta didik dalam belajar					
	<b>Penilaian proses belajar</b>					
44.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk peserta didik					
45.	Guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran memantau kemajuan belajar peserta didik					
46.	Guru pendidikan agama Islam dalam penilaian proses belajar kurang mengapresiasi pekerjaan					

	peserta didik					
47.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran melakukan penilaian akhir terhadap hasil belajar					
	<b>Penggunaan Bahasa</b>					
48.	Guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan bahasa kurang menggunakan kalimat yang mudah dipahami					
49.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahasa lisan secara baik dan jelas					
50.	Guru pendidikan agama Islam dalam menulis membuat singkatan/symbol yang sulit dipahami peserta didik					
51.	Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran menulis secara baik, jelas dan benar					
	<b>C. Kegiatan Penutup Pembelajaran</b>					
52.	Guru pendidikan agama Islam melakukan refleksi (mengulang pembelajaran)					
53.	Guru pendidikan agama Islam membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik					
54.	Guru pendidikan agama Islam kurang memotivasi peserta didik pada saat menutup pembelajaran					
55.	Guru pendidikan agama Islam menutup pembelajaran dengan baik					



PAREPARE

**ANGKET MENGENAI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PERHATIAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMA NEGERI 6 SIDRAP**

<b>NAMA SISWA</b>	:
<b>NIS</b>	:
<b>KELAS</b>	:
<b>JENIS KELAMIN</b>	:

**I. PENGANTAR**

1. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada anda yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket penilaian ini.
2. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai rapor anda.

**II. PETUNJUK**

1. Bacalah dengan seksama pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda Cheklis (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

**SL : Selalu**  
**SR : Sering**  
**KD : Kadang-kadang**  
**JR : Jarang**  
**TP : Tidak Pernah**

2. Jawablah sejujur-jujurnya sesuai dengan keyakinanmu.
3. Apabila ada yang kurang jelas, tanyakan pada peneliti
4. Atas kesediaannya mengisi angket saya ucapkan terima kasih.

### III. DAFTAR PERNYATAAN

#### KISI-KISI INSTRUMEN PERHATIAN SISWA

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	$\Sigma$
Perhatian Belajar	Mendengarkan	1,3	2	2	1	3
	Memandang	5,6	4	2	1	3
	Menulis atau mencatat	7	8	1	1	2
	Membaca	10,11,12	9,13	3	2	5
	Membuat ringkasan atau menggarisbawahi	14,15	16,17	2	2	4
	Mengamati	18	19	1	1	2
	Mengingat	20	21	1	1	2
	Berfikir	22,23	24,25	2	2	4
	Latihan atau Praktek	26	27	1	1	2
	Bertanya	28,29	30	2	1	3
	Pujian Guru	31	32	1	1	2
	Jumlah Pernyataan			18	14	32

No.	Pernyataan atau Pertanyaan	Kriteria Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Mendengarkan penjelasan dari guru pendidikan agama Islam tentang konsep materi dengan baik.					
2.	Bermain dengan teman pada saat guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi.					
3.	Mendengarkan penjelasan guru pendidikan agama Islam tentang materi pembelajaran dengan tenang, agar mudah dipahami.					
4.	Memikirkan hal lain ketika guru pendidikan agama Islam memberikan contoh soal walaupun mata memandang guru.					
5.	Melihat penjelasan cara praktek materi yang di berikan dengan baik.					
6.	Memandang guru pendidikan agama Islam dengan seksama, ketika guru menjelaskan cara praktek yang benar.					
7.	Mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dengan singkat dan runtut.					
8.	Mencatat atau menulis materi pelajaran dengan meminjam catatan teman.					
9.	Membaca komik atau buku cerita lainnya ketika mengerjakan soal yang diberikan, tanpa sepengetahuan guru pendidikan agama Islam.					
10.	Membaca buku pelajaran terlebih dahulu, sebelum pelajaran dimulai.					
11.	Ketika membuat catatan dibuku, membaca buku lebih dari satu buku, untuk menambah pengetahuan.					
12.	Ketika tidak dapat mengerjakan soal latihan, yang dilakukan adalah membaca catatan sebelumnya.					
13.	Ketika ulangan, membaca buku catatan tanpa sepengetahuan guru pendidikan agama Islam.					
14.	Membuat ringkasan tentang materi pelajaran, agar mendapat nilai baik.					
15.	Membuat ringkasan dari buku paket dengan					

	cara menggarisbawahi bagian yang penting.					
16.	Saat membuat catatan ringkasan materi, dengan meminjam catatan ringkasan teman.					
17.	Baru meringkas, ketika guru pendidikan agama Islam menyuruh membuat ringkasan materi yang telah dijelaskan.					
18.	Mengamati guru ketika guru pendidikan agama Islam memberi contoh dari materi yang dijelaskan pada saat pelajaran berlangsung					
19.	Kurang mengamati guru pendidikan agama Islam yang sedang menyajikan atau menjelaskan materi yang membuat bingung.					
20.	Mengingat materi yang telah dijelaskan, walaupun tanpa disuruh guru pendidikan agama Islam.					
21.	Baru mengingat materi yang telah diajarkan, ketika diadakan ulangan/praktek.					
22.	Berfikir sendiri, ketika mengerjakan soal latihan beserta praktek yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.					
23.	Mengerjakan soal latihan tanpa mencontek teman, meskipun soal latihan yang diberikan guru pendidikan agama Islam ada yang tidak diketahui.					
24.	Malas mengerjakan soal latihan yang tidak diketahui karena ada teman yang dapat mengerjakannya.					
25.	Mencontek jawaban teman pada saat ulangan berlangsung.					
26.	Mengikuti kegiatan praktek yang diajarkan dan diperintahkan oleh guru pendidikan agama Islam dengan tenang					
27.	Asyik bercerita dengan teman sebangku tentang hal lain, pada saat guru pendidikan agama Islam memberikan contoh praktek.					
28.	Bertanya pada teman atau guru pendidikan agama Islam, ketika belum memahami soal latihan yang ada pada buku.					
29.	Pada saat tidak dapat memahami cara praktek dengan baik dan benar, bertanya pada guru pendidikan agama Islam.					
30.	Lebih memilih diam daripada bertanya pada					

	guru pendidikan agama Islam ketika belum dapat memahami materi dengan cara yang benar, karena malu dengan teman.					
31.	Jika mendapat pujian guru pendidikan agama Islam akan tertarik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan.					
32.	Jika tidak mendapat pujian maka tidak akan memperhatikan materi yang dijelaskan guru pendidikan agama Islam.					



TABEL DISTRIBUSI  $r$ TABEL III  
NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## TABEL DISTRIBUSI t

287

**TABEL II  
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

dk	$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
dk	$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)					
	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## DOKUMENTASI

Memperkenalkan Diri



### Membagikan Angket



## Menjelaskan Cara Mengisi Angket



## BIOGRAFI PENULIS



**Ratih Rahim**, lahir di Bojoe Kel. Arawa Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap, pada tanggal 28 Januari 1997, anak tunggal dari pasangan suami istri Rahim Saleh dan Basriani. Penulis memulai pendidikan di TK PGRI Arawa Sidrap dan lulus pada tahun 2003, SD Negeri 4 Arawa Sidrap dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Watang Pulu Sidrap dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Watang Pulu Sidrap dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Disela kesibukan akademisnya, penulis juga aktif pada organisasi Daerah (Organda) yaitu Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia (MASSIDDI) Kota Parepare periode 2015, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah dan Adab periode 2016 dan 2017 bahkan penulis pernah menjabat sebagai Wakil Bendahara Umum HMJ Tarbiyah dan Adab pada periode 2018. Penulis juga salah satu anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare periode 2015 dan di percayakan menjadi Wakil Bendahara Umum KOPRI kota parepare periode 2019, Selain itu penulis juga merupakan anggota Pramuka Racana Abadi' IAIN Parepare periode 2017 dan bahkan di percayakan menjabat sebagai Koodinator Inventaris Putri pada periode 2018, di tahun berikutnya penulis kembali menduduki jabatan di Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Parepare sebagai anggota komisi B (Program Kerja) pada periode 2019.